METODE DAKWAH BIL LISAN USTADZ KHAIRUL ANAM (STUDI PROGRAM MOBILE QUR'AN) DI PROGRAM PEMBIBITAN PENGHAFAL AL-QUR'AN (PPPA) DARUL QUR'AN SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dewi Sakinah

NIM. B91214071

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Sakinah

NIM : B91214071

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jalan Mulyorejo baru, RT 02 RW 06 Kecamatan Pakal

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 05 Februari 2018

METERAI TEMPEL
FC3C3AEF750215807
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dewi Sakinah
B91214071

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Dewi Sakinah (B91214071) ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 05 Februari 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP. 195801131982032001

Penguji I,

H. Fahrur Razi, S.Ag, MHI

NIP. 196906122006041018

Penguji II,

Dr. H. Sunarto AS, MEI

NIP. 195912261991031001

Penguji III,

H. Abdullah Sattar, S.Ag. M.Fil,I

NIP. 196512171997031002

Penguji IV,

Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I

NIP. 195701211990031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama: Dewi Sakinah

NIM: B91214071

Prodi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi: Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Memahamkan Al-Qur'an Terhadap Anak-Anak (Kajian Atau Studi Program Mobile Qur'an) Di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 18 Januari 2018

Dosen pembimbing,

H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI

NIP. 19690122006041018

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Sakinah.
NIM : B91214071
Fakultas/Jurusan : Dakwah / KPI
E-mail address : Dewisakinah46@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Metode dakwah bil lisan Ustadz Khairul anam (Studi program mobile Qur'an) di program pembibitan penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 - Februari - 2018.

Penulis

Dewi Sakinah.

( )

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Dewi Sakinah, NIM B91214071, 2018 "*Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam (Studi Program Mobile Qur'an) di Program Pembibitan Penghafal AL-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya*" Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Program Mobile Qur'an

Penelitian ini, difokuskan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana *Metode* Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Memahamkan Al-Qur'an Terhadap Anak-Anak (Kajian Atau Studi Program Mobile Qur'an) di Program Pembibitan Penghafal AL-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya.

Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kemudian data yang digunakan berupa hasil dari wawancara tak terstruktur, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif sehingga data yang diperoleh mengenai Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Program Mobile Qur'an lebih mendalam.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam sangat menarik sekali, karena jarang sekali lembaga-lembaga yang mempunyai ide kreativ Metode Dakwah Bil Lisan seperti lembaga di Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya. yakni Lembaga yang selalu Memberi motivasi melewati berkisah Nabi-Nabi, dengan memahamkan Al- Qur'an terutama kepada anak-anak untuk cinta kepada Al-Qur'an. Mengajak kepada orang tua dan masyarakat untuk mendukung aktivitas menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini membahas fokus mengenai Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Program Mobile Qur'an, oleh sebab itu peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai strategi dakwah Ustadz Khairul Anam dalam Program mobile Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

Judul i
Persetujuan Pembimbing .....`ii
Pengesahan Tim Penguji iii
Motto Dan Persembahan iv
Abstrak v
Pengantar vi
Daftar Isi vii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 7
F. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 14
A. Metode Dakwah 14
a. Strategi Dakwah 16
b. Tehnik Dakwah 17
c. Taktik Dakwah 21
B. Metode Dakwah Bil Lisan 22
a. Etika Dakwah Bil Lisan 25
1) Qaulan Ma'rufa 28
2) Qaulan Karima 29
3) Qaulan maysura 29
4) Qaulan Sadida 30
b. Efektifitas Dakwah Bil Lisan 30
c. Kelebihan Metode Dakwah Bil Lisan (Ceramah) 32
d. Kekurangan Metode Dakwah Bil Lisan 32
e. Macam-macam metode dakwah 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Psikologi Perkembangan Anak 36
D. Kajian Teoritik 52
E. Penelitiaan Terdahulu 53
BAB III METODE PENELITIAN 55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 55
B. Subyek Penelitian 57
C. Jenis dan Sumber Data 58
D. Tahapan Penelitian 60
E. Teknik Pengumpulan Data 65
F. Teknik Analisis Data 68
G. Teknik Keabsahan Data 69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 72
A. Setting Penelitian 72
1. Profile PPPA Darul Qur'an 72
2. Biografi Ustadz Khairul Anam 76
B. Penyajian Data 76
1. Latar Belakang Program Mobile Qur'an 76
2. Aktivitas Program Mobile Qur'an 81
3. Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam 91
C. Temuan Penelitian 93
1. Model Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam 93
a. Model Pembukaan Salam yang menarik 93
b. Model Berkisah 95
c. Model Memahamkan Al-Qur'an 96
d. Model Mengapresiasi anak-anak 97
BAB V PENUTUP 102
A. Kesimpulan 102
B. Saran 103
DAFTAR PUSTAKA
SURAT KETERANGAN
LAMPIRAN – LAMPIRAN
BIODATA PENULIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah Agama Dakwah, artinya Agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia baik dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun, karena maju dan mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan dengan erat kegiatan Dakwah yang di lakukan.

Oleh karena itu sangat wajar jika Islam memerintahkan umatnya untuk menjadi pengingat dan mengajak kearah kebaikan dan mencegah kemungkaran. maka Islam harus tersebar luas, dan menyampaikan kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan, hingga sesuai dengan misi *"rahmatan lil alamin"* membawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana. Dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain baik secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamatan terhadap ajakan Agama sebagai pesan yang di sampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah merupakan kegiatan komunikasi, setiap komunikasi adalah drama. Oleh karena itu, seorang pembicara hendaknya mampu mendramatisir (membuat jama'ah merasa tertarik) terhadap pembicara.[1] Hal tersebut sesuai dengan Dakwah yakni "mempengaruhi audience" karena dalam berdakwah membutuhkan teknik-teknik yang mampu memberikan pengaruh efektif kepada masyar\akat sebagai objek Dakwah.

Jadi kegiatan tersebut itu dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru, tanpa tekanan, paksaan dan provokasi, bukan pula dengan bujukan rayuan dan sebagainya. Pada intinya Dakwah merupakan suatu ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari objek Dakwah.

Dakwah juga merupakan kegiatan peningkatan iman menurut syari'at Islam, definisi Dakwah menunjukkan pada kegiatan yang bertujuan membuat perubahan positif dalam diri manusian. Perubahan positif ini di wujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Karena tujuannya baik, maka kegiatannya juga harus baik.[2]

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai Agama Dakwah, menuntut umatnya untuk selalu menyampaikan Dakwah, karena kegiatan ini tidak akan pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situai dan kondisi apapun bentuk dan coraknya. dalam

[1] Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2013).hlm. 132
[2]Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, *ilmu dakwah* (jakarta kencana, 2012), Hlm. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah hadist yang di riwayatkan imam muslim, Nabi Muhammad SAW, pernah menegaskan:

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذٰلِكَ أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ

"Barang siapa di antara kamu melihat sesuatu yang mungkar maka rubahlah dengan tanganmu, jika dia tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika ia tidak iman mampu maka rubahlah dengan hatinya, sesungguhnya itulah selemah-lemahnya iman"(HR.Muslim)*"*[3]

Hadits di atas jelas sekali menerangkan bahwa jika salah seorang dari kita melihat yang salah, maka harus ada usaha untuk meluruskannya kembali. Baik dengan tangannya (berupa perbuatan), lisannya (berupa nasihat), atau dengan hatinya (berupa do'a).

Kita semua menyadari bahwa Dakwah islam adalah tugas suci yang di bebankan oleh setiap muslim, perintah ini ada dalam Al- Qur'an surat Ali Imran Ayat 104.

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"dan jadilah kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada berbuat baik dan mencegah atau melarang orang-orang berbuat yang tidak baik dan mereka itulah orang-orang yang beruntung"[4]

[3]Imam Nawawi, *40 Hadist Imam Nawawi* (1999: hlm. 421).
[4] Departemen Keagamaan (1989: hlm. 93).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan ayat di atas para ulama' telah sepakat bahwa hukum Dakwah adalah wajib. Dilihat dari fungsi Agama Islam di atas dapat dipastikan bahwa dimanapun umat Islam berada maka kedamaian, kesejahteraan, dan kehidupan yang penuh kasih sayang akan tercipta. Untuk itulah Dakwah harus di kemas dengan cara atau metode yang pas.

Selaras dengan tujuan yang ada di Darul Qur'an dalam program Mobile Qur'an yang mana tujuan mereka untuk mempermuda anak usia dini baik di TPQ maupun TK dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an dan memahaminya dengan cara mendongeng kisah-kisah sahabat Nabi, diselingi dengan ayat-ayat Al-Qur'an lalu di jabarkan dengan meneruskan surat-surat pendek. Kegiatan ini yang selalu di terapkan melalui Mobile Qur'an di Darul Qur'an Surabaya.

Dalam Program Mobile Qur'an ini yang selalu menjalankan dan ikut membantu adalah Ustadz Khairul Anam dari Madura. Beliau selalu bekerja keras di Darul Qur'an terutama dalam Program Mobile Qur'an ini. sistemnya di dalam program Mobile Qur'an adalah berceramah di depan anak-anak. Pada dasarnya yang kita ketahui kalau tentang berceramah adalah berdakwah di depan banyak orang dengan menyampaikan materi yang mau kita sampaikan kepada mad'u atau sasaran.

Akan tetapi kalau di dalam Program Mobile Qur'an, sistim ceramahnya kita mendongeng kisah-kisah sahabat Nabi dan di tengah-tengah kisah harus ada satu ayat yang harus kita sampaikan, sehingga ketika anak-anak pulang, dengan membawa bekal satu ayat dan selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingatnya. Kemudian Program Mobile Qur'an ini ketika menyampaikan aksinya tiba-tiba di sela-sela kisah memberikan hadiah atau apresiasi untuk anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan dari Tim Moqu (mobile Qur'an)

Ketika kita masuk pada ruang lingkupnya anak kecil, Tim Moqu selalu menyebut atau memanggil dengan sebutan kalau untuk anak-anak di panggil (teman-teman), kalau ibu-ibunya selalu kita panggil dengan sebutan (bunda atau mantan adek-adek). Jadi Tim Moqu ini selalu mencari-cari bagaimana cara kita selalu kreatif jika kita tampil di depan orang banyak. menurut Tim Moqu, kreatif itu penting Karena sistimnya dari Program Mobile Qur'an ini adalah untuk menjadikan anak usia dini selalu tersenyum gembira, dan di balik kesenangan itu anak-anak secara tidak langsung juga mendengarkan tausiyah (ceramah), hanya saja anak-anak tidak memahaminya.

Disinilah penulis sangat tertarik sekali dengan Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam dalam memahamkan Al-Qur'an terhadap anak-anak (kajian atau studi program mobile Qur'an) di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya, sehingga penulis ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam di dalam Program tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan permasalahannya adalah:

Bagaimana Metode Dakwah Bil lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Memahamkan Al-Qur'an Kepada Anak-Anak Di Program Mobile Qur'an?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan peneliti diatas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Metode Dakwah Bil lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Memahamkan Al-Qur'an Kepada Anak-Anak Di Program Mobile Qur'an

D. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka di harapkan dapat meiliki manfaat-manfaat, baik bagi diri penilis maupun bagi orang lain, yaitu:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi wacana untuk mengembangkan pola pikir yang kritis terhadap segala bentuk fakta dan permasalahan masyarakat sekitar, dan dapat menjadi bahan acuan ke depan untuk mengamalkannya.

2. Aspek Praktis

a. Bagi lembaga darul Qur'an khususnya, agar tetap semangat dalam mensyiarkan Agama Allah. Dan tetap berada pada jalur Dakwah yang mulia.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan bagi para praktisi dan juga elemen masyarakat, mahasiswa dan pelajar untuk mengembangkan nilai-nilai Islam agar menjadi bahasan dan kajian menarik dan untuk memberikan motivasi bagi pelaksana Dakwah. Agar bisa ikut serta dalam *fastabiqul khoirat* demi tegaknya tali Agama Allah dan terus menyambung estafet pergerakan Dakwah Rasulullah SAW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

1. Metode Dakwah Bil lisan

Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa yunani *methodes* yang merupakan kombinasi kata meta (melalui) dan *hodos* (jalan) jadi metode artinya adalah cara.[5]

Sedangkan pengertian metode menurut istilah adalah jalan kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak dapat berhasil atau pasti tidak membawakan hasil yang optimal, kalau tidak pakai cara yang tepat,[6]

Menurut said bin Ali al-Qohthani (1994; 101) membuat definisi metode Dakwah sebagai berikut. " uslub (metode) Dakwah adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.

Hampir sama dengan devinisi ini, menurut 'Abd al-karim Zaidan (1993; 411), Metode Dakwah (uslub al-dakwah) adalah;

" ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya".

Dalam kasus ilmiyah populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja (Paus A, Partanto, 1994; 461).

Qurays Syihab mendefinisikan Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk merubah situasi pada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.

---

[5] Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 379
[6] K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju pelaksanaan ajaran islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek. [7]

Di tinjau dari segi bahasa, Dakwah berasal dari bahasa arab "da'wah". Dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal,'ain dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggi, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh dating, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, meratapi. Dalam Al-Qur'an mengembangkan makna dari kata Dakwah untuk berbagai pengguna.[8]

Dakwah mengandung ide tentang progresifitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan Dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam Dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentranformasikan nilai-nilai Agama yang mempunyai arti penting dan berperang langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.[9]

Menurut Syekh Ali Makhfudz, Dakwah adalah mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui

[7] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1-5
[8] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi Cetakan II (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 6
[9] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h, 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.[10]

Sebagaimana tlah diketahui bahwa Dakwah adalah suat kegiatan untuk mengajak manusia untuk melakukan ajaran-ajaran Islam agar mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Untuk menyampaikan materi-materi keislaman tidak jarang disampaikan melalui pidato atau retorika. Ini yang dikenal dengan Dakwah Bil Lisan, Dakwah melalui lisan atau ceramah.

Metode Dakwah bil lisan adalah suatu teknik atau Metode Dakwah yang banyak di warnai oleh karakteristik bicara seorang da'i atau mubaligh pada waktu aktivitas dakwah. Dalam buku lain, Dakwah bil lisan di artikan sebagai tata cara pengutaraan dan penyampaian Dakwah, dimana Dakwah itu lebih berorientasi pada berceramah, pidato tatap muka dan sebagainya.

Dari Devinisi tersebut dapat di simpulkan bahwa Dakwah bil lisan adalah metode Dakwah yang dilakukan seorang da'i dengan menggunakan lisannya pada saat aktivitas Dakwah melalui bicara yang biasanya waktu ceramah, pidato, khutbah, dan lain-lain. Dakwah dengan jenis ini akan menjadi efektif bila disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khutbah jum'at, atau khutbah hari raya.

Pada intinya metode dakwah bil lisan adalah suatu cara untuk mengajak kepada kebaikan *(amar ma'ruf nahi munkar)* dan mencegah kemungkaran melalui seorang da'I dengan menggunakan lisannya seperti (ceramah, khutbah, pidato dan lain-lain. Memang banyak sekali karakteristik

[10] Agus Ahmad Syafi'I,dkk, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hal 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode Dakwah bil lisan, dan berbeda-beda. Akan tetapi yang lebih mashur itu Dakwah menggunakan dengan lisan dan berdiri di depan banyak masyarakat.

2. Program Mobile Qur'an

PPPA Darul Qur'an Surabaya adalah suatu Lembaga Sosial yang didirikan oleh Ustadz Yusuf Mansyur di Jakarta. Dan telah mempunyai cabang yang sangat banyak, salah satunya berada di Surabaya, dan peneliti ingin mengambil tempat lembaga penelitian yang dekat dan mudah di jangkau. Yakni di Jln. Kalirungkut no 23-25 Surabaya. dan di Darul Qur'an ini banyak sekali program-program yang ada di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya diantaranya, Program Kasih Qur'an, Rumah Qur'an, Klinik Qur'an dan Program Mobile Qur'an, dll.[11]

Dalam Program Mobile Qur‟an ini sangat menarik sekali dalam hal kegiatannya di kalangan Siswa SD-SMA, TPA, Komunitas, Anak-anak korban bencana alam (*recovery dan emergency*), dll. Lebih utama di kalangan anak-anak usia dini yang masih belum memahami Ilmu Al-Qur‟an. Karena di dalam Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam sangat menarik sekali dengan adanya gaya dakwahnya mulai dari berkisahnya, bahasa kreatifnya, dll. karena jarang sekali lembaga-lembaga yang mempunyai ide kreativ Metode Dakwah Bil Lisan seperti lembaga di Program Pembibitan Al-Qur‟an (PPPA) Darul Qur‟an Surabaya. yakni

[11] Website Resmi Darul Qur'an, www.pppa.or.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga yang selalu Memberi motivasi terutama kepada anak-anak untuk cinta kepada Al-Qur‟an. Mengajak kepada orang tua dan masyarakat untuk mendukung

Program Kasih Qur'an itu sama dengan metode dakwah bil hall, yakni dengan cara membantu dengan tindakan dan ikut terjun langsung ke lapangan sambil memperaktekannya. Sepertihalnya jika ada ada suatu kampung, desa, musholla, atau masjid yang tidak terawat dan kotor atau karna desanya sering terkena banjir, di situ tim kasih Qur'an langsung terjun dan ikut serta dalam membantu kondisi tersebut dengan tanpa pamrih, dan juga selalu ikhlas tanpa mengharapkan imbalan sepeserpun kepada masyarakat.

Program Rumah Qur'an ini disebut juga rumah pembawa berkah dan rahmat, karena di dalamnya adalah tempat berkumpulnya khafidz dan khafidzah yang mau settor hafalan dan juga derres Al-Qur'an.

Program Klinik Qur'an ini didalamnya terdapat banyak sekali orang-orang yang mengaji A-Qur'an dan ingin membenarkan makhorijul hurufnya, tajwidnya, memperbaiki arti dan tafsirnya dll.

Program Mobile Qur'an adalah salah satu program yang samahalnya dengan sebuah metode dakwah bil lisan. Dalam program ini bagaimana caranya kita harus selalu tampil dengan banyak kreasi atau kreatifitas di depan anak kecil, lalu memberikan kisah-kisah inspiratif atau kisah sahabat Nabi SAW. Lalu dengan adanya kreatifitas tim Moqu, maka dengan mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita akan bisa membuat atau mempengaruhi anak kecil faham dengan materi agama yang kita sampaikan.

Program ini telah lama berjalan dan sangat disukai oleh semua orang khususnya di kalangan anak-anak. Menurut masyarakat program mobile Qur'an ini sangat baik dampaknya di kalangan anak-anak. Dengan adanya suatu metode yang di terapkan dalam program mobile Qur'an, telah di simpulkan bahwa program tersebut seperti metode dakwah bil lisan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematikas pembahasan, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kerangka teoritik yang merupakan pengesahan dari judul, dan sistematika pembahasan agar penelitian lebih sistematis.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian kepustakaan. Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian, metode dakwah bil lisan. Untuk melengkapi kajian pustaka ini di pertegas dengan menampilkan refrensi yang di peroleh dari penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang merupakan metode untuk mencari,memahami, mengkaji dan mencari jawaban atas permasalahan dalam penelitian, dengan langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang di pakai, kehadiran peneliti, jenis dan sumber data, tahap-thap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian data dan temuan penelitian. Pada bab ini berisikan tentang penjelasan dan pembahasan hasil penelitian tentang Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Memahamkan Al-Qur'an Terhadap Anak-Anak (Kajian Atau Studi Program Mobile Qur'an) Di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya.

BAB V : PENUTUP

Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Metode Dakwah

Sebelum berbicara tentang pengertian Metode Dakwah, alangkah baiknya kita mengerti terlebih dahulu tentang sebuah pengertian dari, metode itu sendiri, yang bertujuan agar dapat kemudahan untuk memahami apa arti Metode Dakwah dengan baik dan terjauhkan dari kesalah pahaman satu antara lain yang tidak di inginkan.

Dikarenakan sebuah Metode dalam Dakwah sangat banyak diperlukan demi menggapai harapan sebuah Dakwah yang benar-benar bagus dan terarahkan dengan baik demi menggapai sasaran yang tepat dan baik.

Metode itu sendiri, secara etimologi, istilah Metodologi berasal dari bahasa yunani yakni dari kata "*metados*" yang berarti cara atau jalan dan "*logos*" yang berarti ilmu.[12] Dengan demikian sudah jelas bahwa metode kini adalah jalan yang menjadikan sebuah ilmu memiliki arah tujuan yang benar dan teratur. Untuk lebih jelasnya, metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.[13]

Jadi, Metode bisa disebut sebagai jalan ataupun sebuah arahan yang dapat menuntukdalam menjalankan sesuatu dengan benar dan memiliki jalan yang bertujuan dalam kebaikan, untuk Teknik tak jauh beda dengan

[12] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 99
[13]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 357

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode, teknik sendiri juga bisa disebut metode, karena teknik juga memiliki tujuan yang guna untuk memperjelas suatu cara atau rancangan tersendiri dalam melakukan sesuatu, sehingga bisa terarahkan dengan baiak, teknik biasanya dimiliki masing-masing orang dengan suatu tipe orang sendiri.

Dakwah juga bisa diartikan mengajak orang yang belum menuju kebaikan atau berjalan dijalan kebenaran untuk diajak berjalan bersama-sama dijalan yang baik, mengajak kepada yang belum beribadah untuk diajak beribadah, mengajak yang belum masuk dari agama Islam untuk masuk dan mengikuti ajaran agama Islam sebaik mungkin.

Dengan mengertinya makna dari metode Dakwah, maka bisa disimpulkan bahwa metode Dakwah adalah suatu cara dan arah untuk berjalan yang menuntun perjalanan dakwah dengan baik dan benar, sehingga menjadikan sebuah tiket untuk masuk dalam Ridho Allah SWT. Dengan demikian, seorang Da'i akan bisa lebih muda untuk berdakwah dengan mengerti metode yang sesuai dengan kemampuan diri dengan jalan yang sudah diajarkan dan diterapkan.oleh metode-metode yang ada.

Di dalam metode dakwah banyak sekali yang mendefinisikan tentang pengertian metode dakwah, dengan demikian, ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, sebagaimna yang dikutip oleh Moh Ali Aziz dalam bukunya, yakni:

Said Bin Ali Al-Qahthai membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. *Uslub* (metode) dakwah adalah Ilmu yang mempelajari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendala.

Dalam kamus Ilmiah populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja. Dari beberapa definisi ini, setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah.

1. Metode dakwah merupakan cara-cara yang sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah.
2. Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih kongkrit dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah.
3. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupa menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.[14]

a. Strategi Dakwah

Istilah Strategi berasal dari bahasa yunani "*strategia*", yang berasal dari kata stratos yang artinya militer dan Ag yang artinya pemimpin. Strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalm membuat rencana untuk

[14] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 357-358

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menakhlukkan musuh dan memenangkan perang. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tersebut.[15]

Menurut Gerry Johnson dan Kevan Sholes, dalam buku mereka berjudul *Exploring Corporate Strategy* dikutip oleh Edward Rusall Walling menawarkan definisi strategi adalah arah dan jangkauan suatu organisasi dalam jangka panjang, yang mencapai keunggulan organisasi melalui konfigurasi sumber dayanya dalam suatu lingkungan yang manantang, untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan harapan pihak-pihak yang berkepentiungan.[16]

Pengertian Strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berinteraksi yang menghubungkan keunggulan strategis organisasi dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Pengertian srtategi secara umum dan khusus sebagai berikut.[17]

b. Teknik Dakwah

sebelum memahami arti atau pengertian teknik dalam berdakwah, perlu dipahami bahwa teknik sendiri mempunyai makna tersendiri,

---

[15] Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (yogyakarta: CV Andi Offset Edisi 3, 2008), h. 3
[16] Edward Russell-Walling, *50 Terobosan ManagementYang Perlu Anda Ketahui* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 48
[17] Diana, *Strategi Komunikasi Pemasaran Puspa Agro Dalam Meningkatkan Pengunjung* (Skripsi UIN Sunan Ampel Srabaya 2013), h. 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan dakwah juga mempunyai arti tersendiri, untuk memahami keduanya yakni dengan memahami satu persatu.

Dengan demikian teknik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai cara (kepandaian) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Teknik sudah jelas bahwa teknuik adalah suatu kepandaian tersendiri yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang digunakan untuk bisa menggapai suatu yang diinginkan dengan baik.

Selain itu teknik juga diartikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz di dalam bukunya yang menuliskan. Teknik adalah yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.[18]

Secara umum teknik dakwah itu dapat dilakukan dengan: lisan, tulisan, lukisan, dan pertunjukan atau penampilan, serta lainnya sesuai dengan perkembangan masa.[19]

Dengan uraian demikian dapat dipahami bahwa teknik dakwah adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode dalam berbicara di hadapan publik, demi menggapai harapan menjadikan baik seseorang dan diri sendiri dengan berjalan di jalan kebenaran.

[18] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 358
[19] Hamzah Tualeka Z.N, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: Alpha Mediatama), h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik dalam berdakwah juga mempunyai beberapa hal yang harus diketahui, diantaranya adalah: teknik persiapan, tekniuk penyampaian, dengan teknik evaluasi.

Dengan demikian, yang dinamakan teknik persiapan adalah suatu cara untuk mempersiapkan diri sebelum menghadapi apa yang harus dihadapi dengan benar-benar baik, diantaranya adalah:

1). mempersiapkan mental yang ada pada diri, guna untuk mempersiapkan kekurangan yang ada dalam diri kita, atau menghadapi keraguan ketika berhadapan dengan publik ketika kita mau berpidato maupun ceramah.

2). mempersiapkan naskah pidato untuk menjadikan kebaikan dalam isi pidato lebih terarakan pada tujuan yang diinginkan, demi menggapai lantunan tutur kata yang baik dan terkesan untuk orang.

3). mempersiapkan diri dalam artian kesehatan jasmani maupun rohani. Bertujuan agar ketika berpidato, tubuh benar-benar kuat dan terfokuskan dengan apa yang akan dibawahkan untuk pendengar.

Napoleon Bonaparte dalam buku Dale Carnegie pernah berkata kira-kira demikian: "perang adalah merupakan sebuah ilmu pengetahuan, dan ini tidak akan bisa berhasil jika sebelumnya tidak direncanakan ataupun dipikirkan lebih dahulu dengan matang-matang".[20]

[20] Dale Carnegie, *Teknik Dan Seni Berpidato* (Terjemah Nur Cahaya, t.t), h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk teknik penyampaian adalah cara untuk menyampaikan suatu gagasan atau pembicaraan dengan baik demi menggapai harapan penyampaian yang baik dan benar-benar mendapatkan perhatian baik dari pendengar.

Yang perlu diperhatikan dalam teknik penyampaian (*Pronuntiation*). Pembicara harus memperhatikan oleh suara (*voic*) dan gerakan-gerakan anggota badan (*gestur moderation cum venustate*) terkait dengan teknik penyampaian ceramah, bahwa terdapat beberapa teknik untuk membuka ceramah, yaitu:

1). langsung menyebutkan topik ceramah.

2). melukiskan latar belakang masalah.

3). menghubungkan peristiwa yang sedang hangat.

4). menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati.

5). menghubungkan dngan tempat atau lokasi ceramah.

6). menghubungkan dengan suasana emosi yang menguasai khalayak.

7). menghubungkan dengan sejarah masa lalu.

8). menghubungkan dengan kepentingan vital pendengar dan memberikan pujian pada pendengar.

9). pernyataan yang mengejutkan.

10). mengajukan peryataan-pernyataan provokatif.

11). menyatakan kutipan, baik dari kitab suci atau yang lainnya.

12). menceritakan pengalaman pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13). menceritakan cerita faktual ataupun fiktif.

14). menyatakan teori.

15). memeberikan humor.[21]

Menurut Nasrudin Razak yang dikutip oleh Syahroni A.j. untuk mengenai teknik evaluasi sesudah pidato dilaksanakan, sebenarnyabertumpu pada *feedback* dari pihak pendengar. Dengan kata lain, sejauh manakah adanya perubahan pada mereka atau sebaliknya, boleh jadi pula tidak ada perubahan pada mereka. Data seperti inilah yang dicari dan diperoleh dalam kegiatan evaluasi.[22]

Dengan adanya teknik evaluasi, seorang penceramah akan memudahkan dalam mengerti seberapa manfaat isi kandungan pembawaan penceramah, apakah bisa menjadaikan perubahan yang baik untuk orang lain, dan mengetahui kekurangan dari penceramah sendiri bahkan menjadikan semakin baik untuk memperbaiki kekurangan penceramah.

c. Taktik Dakwah

Taktik dak teknik dakwah merupakan suatu penjabaran dari metode dakwah. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik dan metode tertentu.[23] Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan

[21] Hands Handoko, *Seni Pidato Dan MC* (Magelang, Damar Media Publishing, 2011), h. 15
[22] Syahroni A.J, *Teknik Pidato* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2012), h. 128
[23] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Predia Media Group, 2007), h. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukannya secra berbeda, misalnya dalam taktik penggunaan lustrasi atau gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditentukan bahwa satu strategi dakwah yang digunakan sang da'i akan tergantung pada pendekatan yng digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan metode dakwah seorang da'i dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan degan metode, dan penggunaan teknik itu setiap da'i mungkin akan berbeda antar satu dengan yang lainnya.

B. Metode Dakwah Bil Lisan

Dakwah ditinjau dari segi bahasa, berasal dari bahasa Arab "da'wah". Da'wah mempunyai tga huruf asal, yaitu *dal, 'ain,* dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal inilah terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan mendo'akan, menangisi dan meratapi.

Toto Tasmara menambahkan secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti seruan, ajakan panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan da'i dengan demikian, secara terminologis pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain memenuhi ajakan tersebut.[24] Berikut ini adalah beberapa devinisi dari para ahli tentang dakwah:

a. Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.[25]

b. Syekh Muhammad Al-Khadir Husain mengartikan Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat.[26] Jamaluddin Kafie tertuang dalam buku "ilmu dakwah" Ali Aziz mengungkapkan, dakwah adalah suatu system kegiatan dari seseorang, kelompok atau segolongan umat Islam sebagai aktualisasi *imaniyah* yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, sekeluarga, sekelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat mempengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[27]

---

[24] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 31
[25] Agus Ahmad Syafi'I,dkk, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hal 31
[26] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Ed. Rev, Cet 2. h. 11
[27] Ibid, h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sederhana dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Sebagaimana lisan yang berarti bahasa, atau ucapan. Kekuatan kata-kata atau kemampuan seorang da'i dalam mengolah dan memilah kata yang digunakannya menjadi salah satu skill yang harus dimiliki da'i. Dengan ini, kemudian diharapkan bahwa para da'i dengan lisannya mampu mengajak, menyeru, dan mendorong manusia untuk berbuat kebaikan, saling mencegah dari kemungkaran dan bersama-sama untuk berloba dalam kebaikan. Karena bagaimana juga kemampuan kata-kata seorang da'i harus bisa mempengaruhi mad'u untuk mengikuti ajaran yang ia sampaikan. Kustadi Suhandang menambahkan dakwah bil lisan dimaksudkan sebagai dakwah yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata atau ucapan lisan dalam bahasda yang bisa dipahami oleh mad'unya dengan mudah. Cara demikian bisa disampaikan dalam bentuk ceramah, khutbah, diskusi, dan sebagainya.[28] Dalam dunia dakwah, dakwah *bil lisan* selalu identik dengan ceramah. Meski tak selamanya metode dakwah bil lisan adalah ceramah, kegiatan ceramah atau khutbah adalah salah satu wujud dakwah *bil lisan.* Ceramah atau pidato ini telah digunakan oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah, dan sampai sekarang metode ini masih digunakan oleh para da'i sekalipun alat komunikasi yang canggih sudah tersedia.

[28] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah, Prespektif Komunikasi,* h. 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena umumnya ceramah akan diarahkan pada sebuah public, lebih dari seorang. Oleh karena itu, dakwah *bil lisan* ini juga disebut istilah *public speaking*.[29] Karena sifatnya yang searah meski dapat diakhiri dengan metode tanya jawab, dakwah *bil lisan* (ceramah) umumnya memiliki sifat-sifat pesan dakwah yang ringan, informatif dan tidakmengundang perdebatan. Bilapun terjadi dialog antara da'i dan mad'u hanya terbatas pada pertanyaan yang bukan sanggahan karena seorang da'i diperlakukan sebagai seseorang yang memiliki otoritas informasi kepada mad'u.

Jika sudah demikian, maka sangat perlu sekali bila seorang da'i harus mampu menguasai mad'unya, demi tercapainnya sebuah keberhasilan dakwah. Para da'i mampu mempersuasif hati mad'u untuk tergerak dan mengikuti ajaran yang disampaikannya. Sebagaimana dakwah bersifat persuasif yaitu mengajak manusia secara halus bukan dengan paksaan apalagi ancaman. Makna dakwah yang berarti seruan, ajakan, panggilan menunjukkan bahwa kegiatan dakwah bersifat persuasif dan buka represif.

a). Etika Dakwah *Bil Lisan*

Dalam kegiatan Dakwah, setiap da'i memiliki sudut pandang masing-masing dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Sudut pandang ini yang dinamakan sebagai pendekatan yang dapat mempengaruhi penentuan langkah selanjutnya. Pendekatan adalah langkah paling awal.

[29] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Ed. Rev, Cet 2, h. 359

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Segala persoalan bisa dipahami dan dimengerti dari sudut pandang tertentu. Sebuah pendekatan melahirkan sebuah strategi, yaitu semua cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Setiap strategi menggunakan beberapa metode. jika strategi menunjukkan beberapa kemungkinan hambatan dan kemudahan, metode berusaha memperkecil atau menghilangkan hambatan dan kemudahan, metode berusaha memperkecil atau menghilangkan hambatan serta memperbesar kemudahannya.[30]

Nilai etika dalam pendekatan menentukan nilai etika pada strategi dan metode. Pendekatan yang beretika buruk akan membuat buruk pula pada strategi dan metodenya. Begitu pula pendekatan yang dinilai baik tentu membuat strategi dan metode juga baik. Pendekatan adalah pemikiran dasar yang memuat nilai yang dimiliki manusia, nilai ini yang dihasilkan oleh pengetahuan dan pengalaman manusia. selain itu nilai, lingkungan juga ikut mempengaruhi pendakwah dlam menentukan suatu pendekatan.[31]

Nilai etika dalam dakwah *bil lisan* juga terlihat pada makna *Tabsyir* dan *Tandzir, Tabsyir* adalah menyampaikan kabar atau berita yang menggembirakan, sedangkan *Tandzir* adalah menyampaikan kabar atau berita yang isinya berupa ancaman atau peringatan. Etika metode dakwah ini juga untuk menarik perhatian para *mad'u* kpterutama bagi mereka yang masih awam. Sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Isra': 105

[30] Moh. Ali Aziz, *Filsafat Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), h. 121
[31] Ibid, h. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَبِٱلْحَقِّ أَنزَلْنَٰهُ وَبِٱلْحَقِّ نَزَلَ ۗ وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾

"dan kami turunkan (Al-Qur'an) itu dengan sebenar-benarnya dan Al-Qur'an itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembaa berita gembira dan pemberi peringatan."

Etikanya dalam berdakwah bila *Tabsyir* dan *Tandzir* beriringan, dapat diartikan bahwa *Tabsyir* harus diutamakan dari *Tandzir*. Karena Islam harus dihadirkan secara damai, dihadirkan sebagai berita gembira, bukan diwujudkan sebagai ancaman. Hal ini senada dengan hakikat Islam yang disampaikan sebagai agama yang mudah diamalkan serta penuh hikamh dan manfaat. Tidak ada ajaran Islam yang sulit, penganutnya sendiri yang menjadikan ajaran tersebut sulit untuk diamalkan. Karena ajaran Islam tidak menimbulkan bahaya, baik bagi individu maupun bagi masyarakat, semakin manusia mempelajari ajaran Islam semakin banyak rasa kekaguman yang diperolehnya.

Tata sukayat dalam bukunya "Quantum Dakwah" mengaa bahwa *ushlub* dakwah atau metode dakwah dalam pandangan etika, mengandung pengertian bahwa cara menyampaikan dakwah harus memperhatikan situasi dan kondisi (*human oriented*) objek dakwahnya.[32]

Berkenaan dengan pentingnya etika dakwah bil lisan ini, Yunan Yusuf, seorang pakar Indonesia menyatakan bahwa betapapun sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan dalam dakwah, tetapi bila disampaikan dengan cara yang sembrono, tidak sistematis dan serampangan, akan menimbulkan kesan

[32] Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta,2009), h. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak menggembirakan. Sebaliknya, walaupun materi kurang sempurna, bahan sederhana, dan isu-isu yang disampaikan kurang aktual, namun disajikan dengan cara yang menarik dan menggugah, maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan.

Dengan demikian dakwah *bil lisan* (ceramah) yang dipandang etik adalah dakwah yang bersifat actual, factual, dan kontekstual. Aktual berarti dapat memecahkan masalah bernuansa kekinian (*up to date*) faktual, berarti dakwah dapat menjangkau problematika yang nyata dan kontekstual berarti dakwahnya memiliki relevensi dan signifikansi dengan problem yang dihadapi umat sesuai dengan situasi dan dimensi waktunya.[33]

Karena dalam menempuh keberhasilan dakwah bil lisan juga mengandalkan kemampuan da'i dalam mengolah dan memilih kata yang tepat saat berceramah, maka penting bagi da'i mengetahui penggunaan kata-kata yang tepat agar tidak menyinggung dan sesuai sasaran mempertimbangkan patut tidak kiranya pesan yang disampaikan. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan tuntunan yang sangat baik dalam berkomunikasi, terlebih dalam hal ini adalah komunikasi dalam kegiatan dakwah.

1). Qaulan Ma'rufa

Qawlan Ma'ruufaan adalah perkataan yang baik, yang sopan dan santun. Perkataan yang baik akan menggambarkan kearifan, sedang

[33] Ibid, h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkataan yang sopan menunjukkan kebijaksanaan dan perkataan yang santun dapat menggambarkan sikap yang terpelajar dan dewasa.[34] Secara umum penggunaan frase ini di tunjukkan untuk semua ummat manusia. Dalam Al-Qur'an frase ini difgunakan untuk berbicara tentang kewajiban orang-orang kaya atau orang-orang yang kuat terhadap orang-orang yang miskin atau lemah.

2). Qaulan Karima

Qaulan Karima adalah perkataan yang mulia dan penghormatan. Qaulan Kariman digunakan saat berbicara dengan orang tua, menunjukkan penghormatan kepada orang yang lebih tua. Misalnya ucapan seorang anak kepada orang tuannya. Terdapat etika dan akhlak seorang muslim yang mencerminkan budi pekerti seseorang dihadapan orang yang lebih tua.

3). Qaulan Maysura

Qaulan Maysura adalah perkataan yang arif dan bijak, kata-kata yang mudah dicerna ditujukan untuk menghadapi keluarga dekat, orang miskin dan musaffir.[35] Ucapan yang manis, yang mudah dipahami dan dimengerti serta perkataan yang dapat melegakan perasaan. Mengutip pendapat Jalaluddin Rakhmat dam buku "Etika Dakwah" karya A. Sunarto AS, Qawlaan Maysuuraan adalah perkataan yang

[34] Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 107
[35] Tata Sukayat, *Quantum dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan, kebalikan dari perkataan yang menyulitkan Maysuur berasal dari kata Yuusr yang berarti ringan, mudah, gampang.[36]

4). Qaulan Sadida

Qaulan Sadida adalah perkataan yang benar, perkataan yang bersifat edukatif-persuasif. Perkataan yang sopan dan tidak kurang ajar, bukan perkataan yang bathil, yang bohong, perkataan yang di ridhoi oleh Allah dan yang bermanfaat bagi manusia yang mendengarnya. Qawlaan Sadiidaan terdapat keharusan untuk berbicara benar bagi komunikator

b). Efektifitas Dakwah Bil Lisan

Sebelum membahas terlalu jauh tentang efektifitas dakwah bil lisan perlu ditekankan sekali bahwa dalam kegiatan dakwah hanya sekali cara atau jalan yang dapat ditempuh untuk menunjang keberhasilan dakwah. Bil lisan atau ceramah menjadi satu bagian dari metode dakwah yang dapat ditempuh untuk kesuksesan dakwah. Bahkan ceramah masih menjadi satu metode yang masih banyak diminati ditengah perkembangan komunikasi yang semakin kompleks.

Sebelum menginjak pembahasan terlalujauh mengenai efektifitas dakwah bil lisan atau metode ceramah ini perlu diketahui rumusan metode sebagai berikut. *Pertama,* metode hanyalah satu pelayan, suatu alat atau jalan saja. *Kedua*, tidak ada metode yang seratus persen baik. *Ketiga,* metode yang paling baikpun belum menjamin hasil yang baik dan otomatis.

[36] A. Sunarto AS, *Etika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2014, h. 13)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, suatu metode yang baik bagi seorang da'i tidak hanya terpatok atau fanatik terhadap satu metode saja, apalagi terhadap satu metode yang disukai. Karena mad'u yang dihadapi selalu berbagai macam warna dan karakteristik yang berbeda. Yang terpentng adalah menggunakan metode yang efektif dan efesien. Disamping itu, pemilihan dan penggunaan metode dakwah yang digunakan da'i juga dapat dipengaruhioleh beberapa faktor. Karena bagaimanapun dalam berdakwah, da'i tidak hanya terpatok pada satu metode saja, banyak metode yang digunakan dalam berdakwah, tergantung pada beberapa hal, misalnya tujuan, sasaran dakwah, situasi dan kondisi, media dan fasilitas yang tersedia, kepribadian dan kemampuan seorang da'i.[37]

Dengan artian, bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan da'i, dai sebenarnya dapat menggunakan beberapa metode lain yang sekiranya dirasa lebih cocok digunakan saat itu. Da'i dapat menggunakan metode lain yang, misalnya metode bil hikmah atau dengan pendidikan, metode bil qolam, bil jihad, bil jidal, bil yad atau metode yang lainnya.

Kemudian agar lebih efektif dalam kegiatan dakwah metode ceramah ini, perlu diketahui dan dipahami serta dipelajari tentang karakteristik metode ceramah itu sendiri, baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya. Berikut ini adalah beberapa kelebihan dan kelemahan dalam metode bil lisan.

[37] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c). Kelebihan Metode Dakwah Bil Lisan (ceramah)

Dakwah bil lisan (ceramah) memiliki beberapa keistimewaan atau kelebihan, antara lain:

1). Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan (materi dakwah) sebanyak-banyaknya.

2). Memungkinkan da'i menggunakan pengalaman, keistimewaan dan kebijaksanaannya sehingga mad'u mudah tertarik dan menerima ajarannya.

3). Da'i lebih mudah menguasai mad'unya.

4). Bila diberikan dengan baik, dapat menstimulir mad'u untuk mempelajari isi materi atau isi kandungan yang telah disampaikan.

5). Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas da'i.

6). Metode ceramah ini lebih fleksibel. Artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktu terbatas dan sedikit bahan materi atau pesan dakwah dapat dipersingkat (dapat diambil pokok-pokok materi). Dan sebaliknya disampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya dan lebih mendalam.[38]

d). Kekurangan Metode Dakwah *Bil Lisan* (ceramah)

Da'i sukar beberapa kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

[38] Ibid, h. 106-107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Da'i sukar mengetahui pemahaman mad'u terhadap pesan dakwah yang disampaikan.

2). Metode ceramah lebih sering bersifat komunikasi satu arah *(one-way communication)*.

3). Sukar menjajaki pola berfikir mad'u dan pusat perhatiannya.

4). Da'i cenderung bersifat otoriter.

5). Apabila da'i tidak dapat menguasai keadaan dan kondisi saat ceramah, biasanya ceramah akan sedikit membosankan. Namun bila terlalu berlebihan teknis dakwah, dikhawatirkan inti dan isi ceramah menjadi kabur dan dangkal.[39]

e). Macam-macam Metode Memahamkan Pesan

setiap apa saja yang telah dipelajari, maka dengan adanya hasil belajar, pasti ingin menggunakan ilmu tersebut, dengan upaya apa yang harus kita terapkan supaya ilmu tentang memahamkan suatu metode kepada orang-orang dapat dipahami. Ada beberapa metode tentang memahamkan pesan yakni:

1). Metode Dakwah *Bil Hall*`

Secara etimologi dakwah bil haal merupakan gabungan dari kata dua kata yaitu kata dakwah dan al-haal berarti keadaan. Jika dua kata tadi dihubungkan maka dakwah bil haal mengandung arti "memanggil, menyeru dengan menggunakan keadaan atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata".

[39] Ibid, h. 107-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan secara terminologis dakwah mengandung pengertian: mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menuntut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkaragar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.[40]

Dakwah bi haal adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, terbukti bahwa pertama kali tiba di madinah yang dilakukan adalah membangun masjid Quba, mempersatukan kaum ansor dan muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah seterusnya. Terbukti dakwah bil haal sangat efektif.

Sebenarnya konsep dakwah bil haal ini bersumber pada ajaran Islam yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sehingga umur Islam yang seharusnya menjadi pelopor pelaksanaan dakwah ini. Tanpa pengabaian dakwah bil lisan, maka dakwah bil haal seharusnya menjadi perioritas utama, sekaligus usaha preventif bagi umat Islam (di pelosok desa) agar tidak pindah agama.[41]

Melaksanakan dakwah bukan hanya berpusat dimasjid-masjid, di forum-forum diskusi, pengajian dan semacamnya. Dakwah harus mengalami desentralisasi kegiatan. Ia harus berada di bawah, di pemukiman kumuh, di rumah sakit-rumah sakit, di teater-teater, di studio-studio film, musik, di kapal laut, kapal terbang, di pusat-pusat

[40] Siti Muru'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer.* (yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 75
[41] Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam,* (Jakarta: Pustaka, 1981), h. 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perdagangan, ketenagakerjaan, di pabrik-pabrik, di tempat-tempat gedung pencakar langit, di bank-bank, di pengadilan dan sebagainya.[42]

2). Metode Dakwah *Bil Qolam*

Dakwah bil Qolam yaitu Islamisasi yang dilakukan umat melalui aktivitas para penulis yang menyampaikan pesan keIslaman melalui karya tulis, seperti makalah, buletin, majalah, buku dan karya tulis lainnya.[43]

3). Metode Dakwah *Al-Mujadalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz mujadalah terambil dari kata"jadala" yang bermakna memintal melilit. Apabila ditambahkan *Alif* dan huruf *Jim* yang mengikuti *Wazan Fa'ala,* "*Ja dala*" dapat bermakna berdebat, dan "mujadalah" perdebatan.

Kata *"jadala"* dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna mnguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.[44]

Dari pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

---

[42] Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h. 133
[43] Ibid, H. 107
[44] Ibid, h. 253-255

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Psikologi Perkembangan Anak

Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Misalnya, perkembangan emosi, kemandirian, bicara serta sosialisasi. Beberapa ahli psikologi mengemukakan pendapat mereka mengenai pengertian perkembangan, diantaranya adalah *Woolfolk* mengemukakan pendapatnya bahwa perkembangan adalah perubahan adaptif secara teratur yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia. Sedangkan *santrock* mengemukakan bahwa perkembangan merupakan suatu pola gerakan atau perubahan yang dimulai sejak terjadinya konsepsi dan berlangsung melalui siklus kehidupan.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah suatu proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi sebagai akibat kematangan dan pengfalaman yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia.[45]

Terdapat hubungan yang erat antara perubahan yang satu dengan yang lainnya. Disamping itu, perubahan tersebut bersifat progresif dalam arti perubahan tersebut bersifat maju, meningkat, dan mendalam (meluas) baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Perkembangan melibatkan kematangan dan pengalaman dari lingkungan karena perubahan yang terjadi merupakan akibat interaksi dan sinergi kedua proses tersebut dan lingkungan telah

[45] Siti Aisyah Dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, h. 24-25*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi perkembangan anak sejak dalam kandungan. Jika anak memperoleh lingkungan yang kondusif bagi perkembangannya maka ia akan berkembang secara optimal.[46] Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju kedepoan dan tidak begitgu saja dapat diulang kembali.[47] Perkembangan juga berhubungan dengan proses belajar terutama mengenai isinya yaitu tentang apa yang berkembang berkaitan dengan berbuat belajar. Perkembangan sebagai suatu proses yang kekal dan tetap yang menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi terjadi berdasarkan proses peertumbuhan, pemasakan dan belajar. Perkembangan merupakan suatu proses yang dinamik dalam proses tersebut, sifat individu dan sifat lingkungan pada lahirnya menentukan tingkah laku apa yang akan diaktualisasikan dan dimanifestasikan.[48]

a. Teori Perkembangan *Lev Vygotsky*

   Vygotsky adalah seorang ahli npsikologi Rusia yang lahir pada tahun 1896 dan meninggal pada tahun 1934. Teori perkembangannya disebut teori revolusi sosiokultural (*Sociocultural-Revolution*). *Vygotsky* mengatakan bahwa jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar sosial-budaya dan sejahterahnya. Artinya, untuk memahami pikiran seseorang bukan dengan cara menelusuri dengan apa yang ada dibalik otaknya dan pada kedalaman jiwanya, melainkan dari asal-usul tindakan sadarnya dan dari interaksi sosial yang dilatari oleh sejarah

[46] Ibid, h. 25
[47] F.J. Monks. A.M.P. Kenoers dan Siti Rahayu Hadinoto, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajahg Mada University Press, 2002), h. 1
[48] M. Sugeng Sholehudin, *Psikologi Perkembangan Dalam Perspektif Pengantar STAIN* (Pekalongan: Press), h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya.pemikiran *Vygotsky* yang sangat cemerlang adalah tentang fungsi alat berfikir (*Tool Of The Mind*) pada setiap individu yang tentunya berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Melalui alat berfikir yang dimiliki oleh setiap individu inilah perkembangan kognitif seseorang berkembang sejak usia dini sampai usia dewasa.[49] Secara spesifik *Vygotsky* mengemukakan beberapa kegunaan dari alat berfikir, yaitu:

1). Membantu memecahkan masalah

Melalui alat berfikir inilah seseorang akan mampu mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapinya. Kerangka berfikir yang terbentuk difungsi pikir manusialah yang akan menentukan keputusan yang diambilnya dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

2). Memudahkan dalam melakukan tindakan

Menurut *Vygotsky* dengan alat berfikirnya setiap individu akan dapat memilih tindakan atau perbuatan yang seefektif dan seefesien mungkin dalam mencapai tujuan. Kepraktisan dalam bertindak yang sering kali ditunjukkan oleh seorang anak dalam melakukan suatu aktivitas merupakan cermin dari keberfungsian alat berfikirnya.

3). Memperluas kemampuan

[49] Yuliani Nurani Sujiono Dkk, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 43-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui keberfungsian dari alat berfikirlah setiap individu akan mampu memperluas wawasan berfikirnya melalui berbagai aktifitas untuk mencari dan menemukan berbagai pengetahuan yang ada di sekitarnya. Melalui berbagai eksplorasi yang dilakukan seorang anak melalui panca indranya, maka akan dapat semakin banyak hal yang ia ketahui.

4). Melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas alaminya

Alat berfikir pada manusia pada dasarnya akan berkembang secara alamiah mengikuti apa yang terjadi di lingkungannya. Semakin banyak stimulasi yang diperoleh anak saat ia berinteraksi dengan lingkungannya, maka akan semakin cepat berkembangnya fungsi pikir.

Vygotsky mengemukakan bahwa peningkatan fungsi-fungsi mental seseorang terutama berasal dari kehiudupan sosial atau kelompoknya, dan bukan sekedar dari individu itu sendiri. Konsep-konsep penting dari teori *Vygotsky* tentang perkembangan kognitif yang sesuai denga teori revolusi sosiokultural adalah hukum genetik tentang perkembangan proksimal (*Zone Of Proximal Develpment*), dan mediasi.[50] Proses kognitif tertinggi yang berkembang saat anak berada di sekolah adalah saat terjadinya interaksi antara anak dan guru. Semakin maju dan kaya suatu budaya di lingkungn anak, maka akan semakin berkembang pengetahuan yang dimiliki oleh seorang anak ini yang menyebabkan

[50] Ibid, h. 45-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya perbedaan kemampuan antara anak yang dididik di negara maju dengan anak yang dididik di negara berkembang.

Dan lingkungan budaya yang lebih maju dan berkembang pesat inilah maka pengetahuan anak akan menjadi semakin kompleks dan bergerak dari batas aktual menjadi batas potensial. Berarti kemampuan anak akan berkembang di atas rata-rata teman seusiannya karena ia mendapat stimulasi yang lebih banyak dan lebih dulu dari lingkungannya.

Tiga konsep teori *Vygotsky* tentang perkembangan kognitif yang sesuai dengan teori revolusi, sosiokultural.

a) Hukum genetik tentang perkembangan (*genetic law of development*) belajar dan perkembangan merupakan dua proses yang berbeda tetapi secara kompleks berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Belajar dan perkembnagan merupakan perubahan kualitatif dalam pandangan yang tidak hanya diperoleh melalui akumulasi fakta-fakta dan ketrampilan-keterampilan. Kemampuan seseorang untuk tumbuh dan berkembang untuk melewati dua tataran, yaitu tataran sosial tempat orang-orang membentuk lingkungan sosialnya (dapat dikategorikan sebagai interpsikologis atau intermental, dan tataran psikologis) di dalam diri seseorang yang bersangkutan (dapat dikategorikan sebagai intrapsikologis atau intramental).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan teori ini menempatkan intramental atau lingkungan sosial sebagai faktor primer dan konstitutif terhadap pembentukan pengetahuan serta perkembangan kognitif seseorang. Fungsi-fungsi mental tinggi dalam diri seseorang akan muncul dan berasal dari kehidupan sosialnya.

b). Zona perkembangan proksimal (*zona of prosimal development*) perkembangan kemampuan seseorang dapat dibedakn ke dalam dua tingkatan, yaitu tingkat perkembangan dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan aktual tampak dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah atau tugas-tugas secara mandiri (kemampuan intramental). Sedang tingkat perkembangan potensial tampak dari kemampuan seseorang unyuk menyelesaikan masalah untuk tugas-tugas ketika berada di bawah bimingan orang dewasa atau ketika berkolaborasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten (kemampuan intermental).

Empat tahapan zona perkembangan proksimal (ZPD) yang terjadi dalam perkembangan dan pembelajaran.[51] ,yaitu:

- Tahap 1 : tindakan anak masih dipengaruhi atau dibantu orang lain. Seorang anak masih dibantu memakai baju,

[51] Yuliani Nurani Sujiono, Dkk, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 47-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepatu dan kaos kakinya ketika akan berangkat ke sekolah. Ketergantungan anak pada orang tua atau pengasuhnya begitu besar, tetapi ia suka memperhatikancara kerja yang ditunjukkan orang dewasa.

- Tahap 2 : tindakan anak didasarkan atas inisiatif sendiri. Anak mulai berkeinginan untuk mencoba memakai baju, sepatu dan kaos kakinya sendiri tetapi masih sering keliru memakai sepatu antara kiri dan kanan. Memakai baju pun membutuhkan waktu yang lama karena keliru memasangkan kancing.
- Tahap 3 : tindakan anak berkembang spontan dan terinternalisasi. Anak mulai melakukan sesuatu tanpa adanya perintah dari orang dewasa. Setiap pagi sebelum berangkat ia sudah faham tentang apa saja yang harus dilakukannya. Misalnya memakai baju kemudian kaos kaki dan sepatu.
- Tahap 4 : tindakan spontan akan terus diulang-ulang hingga anak siap untuk berfikir secara abstrak. Terwujudnya perilaku yang otomatisasi, anak akan segera dapat melakukan sesuatu tanpa contoj tetapi didasarkan pada kemampuannya dalam mengingat urutan suatu kegiatan. Bahkan ia dapat menceritakan kembali apa yang dilakukannya dipagi hari saat hendak berangkat ke sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menurut *Vygotsky*, kunci utama untuk memahami proses sosial psikologis adalah tanda-tanda atau lambang-lambang yang berfungsi sebagai mediator, tanda dan lambang tersebut merupakan produk dari lingkungan sosiokultural dimana seseorang berada. Semua perbuatan atau proses psikologis berupa bahasa, tanda dan lambang, atau semiotika. Mekanisme hubungan antara pendekatan sosiokultural dan fungsi-fungsi mental didasari oleh tema mediasi semiotik. Artinya tanda atau lambang beserta makna yang terkandung di dalamnya berfungsi sebagai penghubung antara rasionalitas sosiokultural (intermental) dengan individu sebagai tempat berlangsungnya proses mental.

Vygotsky meyakini bahwa bahasa memainkan peranan besar dalam perkembangan kognisi. Bahasa merupakan alat mental yang berfungsi sebagai mekanisme aktual untuk berfikir. Bahasa membuat pemikiran lebih bersifat abstrak, luwes dan terbebas dari rangsangan yang bersifat antara. Melalui bahasa, ingatan dan antisipasi ke masa depan dibawa ke arah situasi baru. Ketika anak-anak menggunakan simbol dan konsep untuk berfikir, mereka tidak selamanya membutuhkan kehadiran objek-objek agar dapat berfikir tentang itu. Bahasa dapat menjadikan anak-anak berimajinasi, mengubah (memanipulasi), menciptakan gagasan-gagasan baru dan membagi gagasan-gagasan itu dengan anak lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendasarkan teori *Vygotsky*, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.[52]

1). Dalam kegiatan mempelajari hendaknya anak memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan zona perkembangan proksimalnya atau potensinya melalui belajar dan berkembang.

2). Pembelajaran perlu lebih dikaitkan dengan tingkat perkembangan potensialnya dari pada perkembangan aktualnya.

3). Pembelajaran lebih diarahkan pada penggunaan strategi untuk mengembangkan kemampuan intermentalnya dari pada kemampuan intramentalnya.

4). Anak diberi kesempatan yang luas untuk mengintegrasikan pengetahuan deklaratif yang telah dipelajarinya dengan pengetahuan prosedural untuk melakukan tugas-tugas dan memecahkan masalah.

5). Proses belajar dan pembelajaran tidak sekedar bersifat transferal tetapi lebih merupakan ko-kontruksi.

c. Tahap-Tahap perkembangan menurut *piaget*

piaget membagi perkembangan kognisi anak-anak dan remaja menjadi empat tahap: sensorimotor, praoprasional, operasional konkret, dan operasional formal.[53]

1). Tahap sensorimotor (pada saat lahir hingga usia 2 tahun)

[52] Ibid, h. 49
[53] Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik, h. 40-53*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap paling awal disebut sensori motor karena, selama tahap ini, bayi dan anak kecil menjajaki dunia mereka dengan menggunakan indera mereka dan kemampuan motor mereka. Piaget percaya bahwa semua anak dilahirkan dengan kecenderungan bawaan untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka dan memahaminya.

Perubahan dramatis terjadi ketika bayi melewati periode sensorimotor. Pada awalnya, semua bayi mempunyai perilaku bawaan yang disebut gerakan refleks. Sentuhlah bibir anak yang baru lahir, dan bayi itupun akan mulai mengisap, letakkanlah jari anda ke dalam telapak tangan bayi, dan bayi tersebut akan memegangnya. Perilaku ini dan perilaku lainnya adalah bawaan dan merupakan landasan yang menjadi muasal skema pertama bayi tersebut terbentuk. Bayi segera menggunakan refleksi ini untuk menghasilkan pola-pola perilaku yang lebih menarik dan intensional.

Piaget berpendapat bahwa anak-anak harus belajar, bahwa objek adalah stabil secara fisik dan tetap ada sekalipun objek tersebut tidak ada dalam kehadiran fisik anak itu.

2). Tahap praoperasinal (usia 2 hingga 7 tahun)

Anak-anak prasekolah mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk memikirkan segala sesuatau dan dapat menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol untuk melambangkan obyek dalam pikiran. Selama tahap praoperasional, bahasa dan konsep anak-anak berkembang dengan kecepatan yang luar biasa.

3). Tahap operasioanl konkret (usia 7 hingga 11 tahun)

Anak-anak operasioanal konkret masih belum berfikir seperti orang dewasa. Mereka berakar sangat jauh dalam dunia ini sebagaimana adanya dan mengalami kesulitan dengan pemikiran abstrak. Istilah tahap opoerasional konkrit mencerminkan pendekatan yang membumi ini. Anak-anak pada tahap ini dapat membentuk konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah, tetapi hanya sejauh mereka melibatkan objek dan situasi yang sudah dikenal.

Tahap operasional konkret adalah tahap ketika anak-anak mengembangkan kemampuan bernalar logis dan memahami konservasi tetapi hanya dapat menggunakan kedua kemampuan ini dalam menghadapi situasi yang sudah dikenal.

4). Tahap operasional formal (usia 11 hingga dewasa)

Proses berfikir logis sudah meliputi ide-ide abstrak, tidak lagi terbatas pada obyek-obyek yang bersifat konkret. Menurut *piaget* tahapan (*stages*) adalah suatu periode waktu dimana cara berfikir dan perilaku anak dakam situasi yang beragam menggambarkan strukuental tertentu yang mendasari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut *piaget* tahapan (*stages*) perkembangan dikemukakannya memiliki beberapa karakteristik berikut.[54]:

a). Tahapan (*stages*) merupakan keseluruhan yang terstruktur dengan keadaan akuilibrium. Perpindahan anatara satu tahap (*stage*) ke tahap berikutnya mencakup perubahan struktural yang lebih bersifat kualitatif (perubahan dalam jenis atau macam) dari pada kuantitatif (perubahan dalam derajat, jumlah, kecepatan, atau efisien).

b). Tiap-tiap tahap (*stages*) diperoleh, ditambahkan, dan ditransformasikan dari tahap sebelumnya, serta merupakan persiapan untuk tahap (*stages*) selanjutnya.

c). Setiap tahap (*stages*) mengikuti urutan yang berubah,tidak ada satu tahapan yang dapat diloncati. Setiap tahap dipersiapkan dan diperolehberdasarkan kemampuan-kemampuan tahap sebelumnya.

d). Setiap tahap (*stages*) bersifat universal, artinya semua individu dibelahan dunia yang berbeda memiliki urutan tahapan yang sama.

e). Tiap-tiap tahap (*stages*) mencakup *a coming into being and a being.* Ada masa persiapan dan masa akhir yang akan

[54] Rini Hildayani Dkk, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicapai dalam setiap tahap (*stages*) atau dapat dikatakan ada masa tidak stabil yang mengarah pada masa yang lebih stabil.

5). Tahap perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun

Perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun masuk kedalam tahap peroperasional (*preoperational period*). Apa yang sebelumnya telah diperoleh anak dikembangkan kembali dalam bentuk representasi mental. Anak menstransfer gagasan tentang objek, hubungan, akibat-akibat, ruangan dan waktu ke dalam perantara baru (*representasi mental*) dan struktur terorganisasi yang lebih tinggi.[55] Pada tahap peroprasional anak dapat mengingat kembali kejadian-kejadianyang telah lewat, memimpikan masa depan, dan juga merangkai pengalaman-pengalaman yang telah dilalui untuk menumbuhkan pengertian yang lebih komleks mengenai dunia.

Kemampuan anak untuk melakukan representasi mental dapat terjadi karena anak sudah dapat melakukan fungsi semiotik, yaitu kemampuan untuk menggunakan suatu objek atau kejadian untuk menggunakan objek lain. Objek atau kejadian yang menggunakan objek lain disebut juga

signifier. Kata-kata, bahasa (gerak) tubuh, serta objek-objek dan gambaran mental dapat menjadi *signifier*.

[55] Ibid, h. 311-313

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6). Model pengembangan kognitif *jean piaget*

Teorinya mengenai perkembangan kognitif ialah "anak ternyata bukan merupakan miniatur replika orang dewasa dan cara berfikir anak-anak tidak sama dengan cara berfikir orang dewasa", perkembangan kognitif mempunyai empat aspek, yaitu:

a). Kematangan, merupakan pengembangan dari susunan saraf. Misalnya kemampuan melihat atau mendengar disebabkan oleh kematangan yang sudah dicapai oleh susunan saraf yang bersangkutan.

b). Pengalaman, merupakan hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungannya, dengan dunianya.

c). Transmisi sosial, yaitu pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan sosial seperti cara pengasuhan dan pendidikan dari orang lain yang diberikan kepada anak.

d). Ekuilibrasi, yaitu adanya kemampuan yang mengatur dalam diri anak agar ia selalu mampu mempertahankan keseimbangkan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.[56]

[56] Yuliani Nurani Sujiono Dkk, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem mengatur yang ditemukan oleh *piaget* mempunyai dua faktor, yaitu:

a). Skema

yaitu tertaur yang melatar belakangi tngkah laku tersebut, terpengaruh oleh apa yang masuk ke mulut. Namun menurut *piaget*, semua perkembangan skema ini bersifat universal bagi seluruh umat manusia sehingga implikasinya bagi pendidik adalah bahwa kita tidak dapat mengajarkan sesuatu pada seseorang bila belum ada kesiapan (*readiness*) yang menunjuk pada kematangannya.

b). Adaptasi

adaptasi dibagi dalam dua proses yang saling mengisi, yakni:

- Asimilasi

  Piaget mengemukakan dari luar terhadap struktur yang sudah lengkap pada organisme ketika seorang bayi mengetahui bagaimana cara mengambil krincingan favoritnya dan memasukkannya ke dalam mulu, dia mendapat skema.
- Akomodasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengubah skema yang ada agar sesuai dengan situasi baru.[57]

7). Teori *Bruner*

Menurut *Bruner*, belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru diluar informasi yang diberikan kepada dirinya. Jika seseorang mempelajari sesuatu pengetahuan, pengetahuan itu perlu dipelajari dalam tahap-tahap tertentu agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) orang tersebut. Proses internalisasi akan terjadi secara sungguh-sungguh (yang berarti proses belajar terjadi secara optimal) jika pengetahuan yang dipelajari itu dipelajari dalam tiga tahap yang macamnya dan urutannya adalah sebagai berikut:

a). Tahap enaktif, yaitu suatu tahap pembeljaran sesuatu pengetahuan dimana pengetahuan itu dipelajari secara aktif dengan menggunakan benda-benda konkrit atau menggunakan situasi yang nyata.

b). Tahap ikonik, yaitu suatu tahap pembelajaran sesuatu pengetahuan dimana pengetahuan itu direpresentasikan (diwujudkan) dalam bentuk bayangan visual (*visual imagery*), gambar atau diagram yang menggambarkan

[57] Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik, h. 44*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan konkrit atau situasi kongkrit yang terdapat pada tahap enaktif tersebut di atas.

c). Tahap simnolik, yaitu suatu tahap pembelajaran dimana pengetahuan itu dipresentasikan dalam bentuk simbol-simbol abstrak yaitu simbol-simbol arbiter yang dipakai berdasarkan kesepakatan orang-orang dalam bidang yang bersangkutan, baik simbol-simbol verbal (misalnya huruf-huruf, kata-kata, kalimat-kalimat). Lambang-lambang matematika, maupun lambang-lambang abstrak yang lain.[58]

Kegiatan belajar tahap kedua, yaitu tahap belajar dengan menggunakan modus representasi ikonik. Dan selanjutnya kegiatan belajar itu diteruskan dengan kegiatan belajar tahap ketiga yaitu tahap belajar dengan menggunakan modus representasi simbolik.

Pembelajaran menurut *Bruner* adalah siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prisip dalam memecahkan masalah dan guru berfungsi sebagai motivator bagi siswa dalam mendapatkan dan memecahkan masalah.

D. Kajian Teoritik

Penelitian ini menggunakan Teori Dramaturgi dari Erving Goffman. Teori ini seperti namanya, layaknya pertunjukkan drama, ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya. Dramaturgi Goffman mengasumsikan bahwaketika orang-

[58] Saminanto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Semarang: Rasail Media Group, 2010), h. 21-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan sesuatu gambaran diri yang akan diterima orang lain yang disebut *impression management* atau pengelolaan pesan, yakni cara yang digunakan aktor untuk fokus Dramaturgis, bukan pada apa yang orang lakukan, apa yang mereka ingin lakukan, melainkan bagaimana mereka melakukannya.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan dari penelusuran yang terkait dengan masalah yang diteliti, terdapat beberapa refrensi dari hasil penelitian yang terdahulu meski dalam konteks yang jauh berbeda. Refrensi dari penelitian terdahulu sedikitnya dapat membantu dalam mengkaji permasalahan yang sedang di angkat.

No	Nama dan Tahun	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Fitriyah	Tilawah bit taghanni sebahagi teknik dakwah ibu nyai Hj Chomsatun Hidayat	sama halnya dengan membahas sebuah teknik cerama, akan tetapi dengan bit taghanni sebagai teknik dakwahnya	**I**ni lebih difokuskan pada tekniknya
2.	Nasihatul Latifah tahun 2004	Dakwah KH SholihinYusuf (Study Tentang Metode dan Teknik Penyampaian Pesan Di rumah Tahanan Negara Kelas 1 Medaeng, Waru, Sidoarjo)	Sama halnya dengan meniliti tentang bagaimana metode dakwahnya KH. Sholihin Yusuf	perbedaannya tentang ini berbeda-beda wilayah. Dan sasaranya adalah narapidana.
3.	Umi Salamah tahun 2009	Dakwah Hj. Masruroh (Kajian Tentang Aktivitas	Sama dalam membahas tentang metode	Perbedaannya lebih mebahas ke teknik bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dan metode dakwah Hj. Masruroh di kelurahan jemur Wonosari kecamatan wonocolo, kotamadya Surabaya)	dakwah dan fokus pada satu objek saja	kepada metode dakwahnya, dan sasaran dakwahnya juga berbeda
4.	Aniqotus Sa'adah, tahun 2005	Gaya Retorika Dakwah Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag.	Persamaannya dalam hal membahas gaya, dan juga gerak tubuh yang telah disajikan objek. Dalam segi materinya juga sama lebih menerangkan kepada metode dakwahnya.	Perbedaannyahanya saja objeknya berbeda, dan teknik ceramahnya yang telah di bahas.
5.	fadllullah, 2014, NIM: B01210013	Dakwah bil lisan K.H. Abdurahman Syamsuri (kajian historis perjalanan dakwah di desa paciran kecamatan paciran kabupaten lamongan).	Persamaan keduanya terletak pada fokus masalah, baik penelitian peneliti maupun penelitian diatas sama-sama berfokus pada dakwah bil lisan.	Jika ini lebih menerangkan tentang kiprah perjalanan atau history perjalanan dakwah K.H. Abdurahman Syamsuri dari awal beliau terjun kedunia sampai menjelang akhir hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode adalah cara atau Strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, sedangkan prnrlitian pada hakikatnya adalah suatu proses atau sebagai wahana untuk mrnrmukan kebenaran dan melalui proses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah dan prinsip yang terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi.titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah sosial yang timbul karena berbagai rangsanga.[59]

Wardi Bactiar menambahkan, metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan untuk langkah-langkah sistematis dan logis pencarian data yang berkenan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.[60]

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara Ilmiyah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara Ilmiyah

[59] Burhan Bungin, *Metodologis Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Raga Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2001), h. 42
[60] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.[61]

Dari data yang empiris (teramati) melalui penelitian yang dilakukan, pada dasarnya data memiliki kriteria wajib yakni data yang diperoleh harus benar-benar valid. Valid artinya data tersebut menunjukkan derajat atau tingkat ketepatan antara data yang diperoleh dan kumpulkan dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada subjek dan obyek penelitian.

Sebuah metode atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan diarahkan pada latar belakang individe secara utuh atau menyeluruh (holistic) disebut dengan kualitatif. Metode inilah yang di gunakan penulis dalam penelitian ini. Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek penelitian yang diteliti berdasarkan fakta dilapangan, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.[62] Pendekatan analisis kualitatif menggunakan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data lapangan dan bermuara pada hal-hal umum.[63]

Penelitian deskriptif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiz, Wrightsman, dan Cook sebagai penelitian yang *insightstimulating,* peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia

[61] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet 20* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2
[62] Koentjoro, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2011), h. 66
[63] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bermaksud menguji teori sehinggan prespektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan. Penelitiannya terus menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. Hipotesis tidak datang sebelum penelitian. Hipotesis-hipotesis baru muncul dalam penelitian.[64]

Penelitian deskriptif berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif, penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik dan klinis. Penelitian survey biasanya termasuk dalam penelitian ini.[65]

Alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian deskriptif, karena menurut peneliti, penelitian deskriptif ini yang dapat menjelaskan secara detail tentang Bagaimana Metode Dakwah Bil lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Memahamkan Al-Qur'an Terhadap Anak-Anak (Kajian Atau Studi program Mobile Qur'an) di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya.

B. Subyek Penelitian

Sesuai dalam judul "Metode Dakwah Bil lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Memahamkan Al-Qur'an Terhadap Anak-Anak (Kajian Atau Studi program Mobile Qur'an) di Program Pembibitan Penghafal

[64] Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 26
[65] Cholid Narbuko, H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya". Maka subyek dalam penelitian ini adalah Ustadz Khairul Anam beliau selaku Tim kreativ pelaksana Darul Qur'an dalam Program Mobile Qur'an, Nur Indah Safitri beliau berasal dari Uin Sunan Ampel Surabaya yang selalu ikut dalam aksi MOQU (magang) di Darul Qur'an Surabaya, Ustadzah Izzatul Auladah beliau adalah sosok seorang Guru yang terkenal tegas di TPQ As-Sakinah jl. Mulyorejo Baru Benowo Surabaya, Ustdzah Manzilah beliau selaku Ibu Kepala Sekolah di SDN Babat Jerawat II yang tangguh dan terkenal tanggung jawab jika melakukan segala sesuatu. Ibu Kartika Putri beliau adalah seorang wali murid yang selalu aktif dalam segala hal Organisasi di masyarakat.

C. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan Metode Dakwah Bil lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Memahamkan Al-Qur'an Terhadap Anak-Anak (Kajian Atau Studi program Mobile Qur'an) di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya. Dan untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Data merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, maka sumber data berasal dari:

1. Data Primer, Yaitu data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenal masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.[66]

Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan para responden yaitu: Ustadz Khairul Anam selaku Tim Pelaksana di Darul Qur'an, Nur indah Safitri selaku responden yang ikut langsung terjun kelapangan, Ainur Rosyidah selaku mantan magang di Darul Qur'an, Ustdzah Izzatul Auldah salah satu guru di TPQ AS-Sakinah , Ustadzah Manzilah salah satu kepala TPQ AS- Sakinah, Ibu Kartika Putri adalah salah satu wali murid santri.

2. Data Sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan Metode Dakwah Bil lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Memahamkan Al-Qur'an Terhadap Anak-Anak (Kajian Atau Studi program Mobile Qur'an) di Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya.

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif

[66] Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan.[67]

D. Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunkan oleh peneliti dalam penelitian ini membahas sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan awal penelitian ini, yaitu mengidentifikasikan dan memilih lapangan penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian. Dalam tahap penelitian pra lapangan ada beberapa tahapan yang meliputi:

a). Menyusun kerangka peneltian

Peneliti menyusun kerangka penelitian, berawal dari fenomena unik yang terjadi, lalu diangkat menjadi sebuah penelitian, berawal dari fenomena unik yang terjadi, lalu diangkat menjadi sebuah penelitian, dengan membuat matrik untuk disetujui oleh ketua jurusan. Setelah itu, peneliti mencari refrensi yang sesuai dengan topik penelitian yang akan diangkat dalam bentuk proposal. Sehingga judul dapat diterima oleh ketua jurusan menjadi pembahasan dalam penelitian, yang berjudul "Metode Dakwah Bil lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Memahamkan Al-Qur'an Terhadap Anak-Anak (Kajian Atau Studi program Mobile

[67] *Ibid,* h.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an) di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya."

b). Memilih lapangan penelitian

Obyek yang peneliti teliti adalah Metode Dakwah Bil lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Memahamkan Al-Qur'an Terhadap Anak-Anak (Kajian Atau Studi program Mobile Qur'an) di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya. program yang selalu mempermudah anak usia dini dalam belajar ilmu Al-Qur'an, oleh karenanya peneliti meneliti dengan ikut serta ikut dalam aksi Mobile Qur'an, selain itu peneliti juga akan meneliti langsung ke kantor lembaga PPPA Darul Qur'an. Dengan begitu dari beberapa aspek sosial dapat diteliti karena hal itu menjadi jelas. Namun, satu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti, tidak harus berpegang teguh pada teori, tetapi biarlah hal itu dikembangkan pada pengumpulan data.[68]

c). Mengurus surat izin penelitian

Sebuah penelitian tidak akan berjalan apabila tidak mendapatkan izin, oleh karenanya sangat diperlukan surat izin untuk penelitian tersebut, apalagi penelitian ditujukan kepada sebuah instansi atau lembaga tertentu.

Pertama kali, peneliti mengajukan surat izin kepada ketua jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), yakni Anis Bachtiar, M. Fil.I., yang

[68] Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* Edisi Revisi (Bandung: Rosda, 2009), h.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dilanjutkan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu Drs. Suhartini selaku pemberi wewenang penelitian.

d). Mengidentifikasi dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam sekaligus untuk membuat peneliti mempersiapkan diri mental maupun fisik, serta mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi dan konteksnya.

e). Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang mempunyai informasi terkait data penelitian. Untuk membantu peneliti agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang disajikan. Informasi disini memanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan sumberlainnya.[69]

Sebagai informan haruslah memiliki pengalaman dan ilmu yang memadai, selain itu informan juga mempunyai kerelaan dan keikhlasan pada diri informan, untuk terlibat dalam penelitian yang dilaksanakan.

f). Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti memang harus menyiapkan segalanya, dimulai dari kesiapan fisik dan mental. Namun selain itu terdapat yang lebih harus diperhatikan lagi yakni berpa peralatan untuk

[69] Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004), h.90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan saat penelitian, seperti perekam audio dan video, kamera, laptop, buku-catatan dan sebagainnya.

g). Memahami etika penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif, ialah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan pengamatan, oleh karenanya etika merupakan hal yang paling mendasar untuk diperhatikan terlebih dahulu. Dalam tahapan yang ada di penelitian kualitatif, peneliti akan secara aktif mengadakan kontak langsung dengan subyek penelitian, yakni Ustadz Anam Khairi, dan pihak-pihak yang terkait yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam menghadapi persoalan etika, peneliti harus mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental. Secara fisik, maupun mental. Secara fisik seyogyanya peneliti memahami peraturan, norma, nilai sosial, masyarakat melalui kepustakaan, orang., kenalan, dan orientasi kelatar penelitian. Ciri-ciri kepribadian yang perlu dimiliki oleh peneliti adalah: terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, obyektif dalam menyikapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil dan sikap positif lainnya, sehingga terhindar dari benturan psikologis dan nilai budaya masyarakat di lokasi sosial yang diteliti.[70]

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar dan peneliti

[70] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press 2007), h.285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai seorang peneliti, disamping memperhatikan kesiapan diri, baik secara fisik, maupun mental, dengan memahami tentang subyek kajian penelitian, peneliti bisa menyesuaikan diri dan berbaur dengan lingkungan penelitian, yaitu latar terbuka dan latar tertutup.

Latar terbuka ialah kondisi lapangan penelitian secara umum dan dapat diamati dengan indra penglihatan manusia. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian pada saat meneliti Metode Dakwah Bil lisan Ustadz Anam Khairi melalui Mobile Qur'an.

Sedangkan latar tertutup ialah dimana kondisi peneliti mampu memaksimalkan kinerjanya dengan mengamati dan wawancara mendalam pada subyek kajian penelitian, diantaranya Ustadz Anam khairi dalam Program Mobile Qur'an.

b. Memasuki lapangan

Pada tahapan memasuki lapangan, diharapkan peneliti bisa membaur dengan subyek kajian penelitian dengan berpegang pada informasi yang telah diketahui mengenai latar penelitian. Setelah peneliti memasuki lapangan penelitian, seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara peneliti dengan subyek penelitian.

Jika peneliti mampu berinteraksi dengan baik maka peneliti berusaha tidak menonjolkan jati diri, melainkan ikut serta menyalami dan merasakan secara langsung kepada subyek penelitian. Dengan demikian, bisa mempermudah untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Salah satu usaha peneliti untuk berinteraksi dengan subyek penelitian, pada tahapan ini peneliti berperan layaknya sebagai penonton (*mad'u)* agar memudahkan dalam mencari data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[71] Pada penelitian kualitatif, bentuk-bentuk data berupa kalimat, atau narasi dari subjek atau responden dari penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang ajukan.[72] Teknik yang akan peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Adapun landasan utama peneliti mengunakan observasi dalam penelitian ini adalah teknik observasi didasari atas pengalaman peneliti, sehingga peneliti dapat memperkaya data yang didapatkan dengan mengetahui kondisi dan situasi lapangan penelitian.

[71] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.57
[72] Haris Ardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada teknik ini peneliti terlibat langsung dalam aktifitas lapangan penelitian dengan mengamati sekaligus mencari data penelitian yaitu, dengan pengamatan langsung terjun ketempat lokasi aksi MOQU (mobile qur'an) dikalangan anak-anak TK dan TPQ.

Marshall, Catherine: Gretch B Rossman (1995) mengungkapkan secara jelas mengenai observasi sebagai alat dalam penelitian. Melalui observasi, peneliti kualitatif belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.[73]

Dari data yang peneliti observasi itu Ustadz Khairul Anam selaku penanggung jawab di Darul Qur'an dalam Program Mobile Qur'an, Nur indah Safitri selaku responden yang ikut langsung terjun ke lapangan, Ainur Rosyidah selaku mantan magang di Darul Qur'an, Ustdzah Izzatul Auldah salah satu guru di TPQ AS-Sakinah , Ustadzah Manzilah salah satu kepala TPQ AS- Sakinah, Ibu Kartika Putri adalah salah satu wali murid santri.

2. Interview (Wawancara)

Teknik interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(inerviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[74]

[73] M. Djunanidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.166
[74] Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004), h.53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data informan. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang di ketahui dan dialami subyek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.

Interview yang peneliti lakukan tertuju kepada subyek langsung yakni Ustadz Anam Khairi dan pihak-pihak yang terkait. Jawaban-jawaban yang didapat oleh peneliti akan langsung dicatat atau direkam dengan menggunakan alat perekam. Pada tahap ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang diteliti yaitu dari Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam di Program Mobile Qur'annya, kemudian terkait juga dengan metode pembelajaran Al-Qur'annya. Dalam teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang di sesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara lebih terarah dan teratur.

Walaupun begitu, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur. Karena wawancara dengan metode ini bersifat luwes, susunan pertanyaanya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) informan yang dihadapi.[75]

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi yang dihasilkan.[76] Dokumentasi juga mempunyai pengertian yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang konkrit guna memperkuat penelitian. Data-data tersebut diantaranya adalah susunan kegiatan serta aktivitas yang di lakukan oleh Ustadz anam Khairi pada saat aksi MOQU (mobile qur'an), foto, video kegiatannya, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Hubermen yang mngemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification.*[77]

Reduksi dapat diartikan merangkum data, mengelompokkan atau mengidentifikasi data yang sesuai dngan fokus dan masalah penelitian, dalam hal ini peneliti memilah dan memfokuskan data yang penting,

[75] M. Djunanidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.177
[76] Nur Syam, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Solo: CV Romadhoni, 1991), h.109
[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2015). Hal 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah itu peneliti membuat kategori-kategori data sesuai dengan masalah dalam penelitian. Kategori data tentang gaya bicara yang berkaitan dengan volume, kecepatan nada, artikulasi dan pengucapan dan jenak (pause).

Selain itu ada kategori non-verbal yang berkaitan dengan kontak mata,ekspresi wajah, postur, gesture dan gerakan (movement). Setelah data direduksi peneliti menyajikan data tertulis secara naratif, juga dapat berubah grafik dan matrik, diklasifikasikan sesuai dengan kategori-kategori, sehingga berbentuk pola yang saling berkaitan antara data-data yang disajikan.

Analisis keterkaitan dengan data yang terdapat di lapangan harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, serta teori yang mendukung sehingga dapat di ambil suatu kesimpulan yang kredibelsetelah diuji keabsahan.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitihan pada dasarnya sudah ada usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diamankan keabsahan data. Salah satu sayarat hasil penelitian ini adalah harus ilmiah, dengan bukti yang ada pada subyek penelitian. Kesalahan mungkin saha bisa terjadi dalam penggalian data terhadap subyek penelitian. Peneliti harus melaksanakan pemeriksaan terhadap data secermat mungkin sesuai dengan teknik penelitian, sehingga penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala aspek. Ada beberapa teknik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi atau meniadakan kesalahan dalam menggali data penelitian, yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara benar. Maka dalam ketekunan pengamatan memerlukan kedalaman antara peneliti dan obyek penelitian. Dalam hal melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dari fakta-fakta yang menonjol.[78]

2. Triangulasi

Untuk mengecek kebenenaran data yang telah diperoleh dari lapangan, maka digunakan teknik ini, yaitu dengan cara membandingkan data tertentu dengan data yang diperolehdari sumber lain terjadi kekaburan data, sehingga hal ini memerlukan sebuah pemikiran serius dari peneliti, dan segera dilakukan pengecekan data (ulang) agar data yang dihasilkan nantinya terjamin kevalidannya. Dalam hal ini peneliti membandingkan:

a). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

b). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

[78] Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2004),h.329-330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c). Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat.

d). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Profile PPPA Darul Qur'an

Yayasan PPPA Darul Qur'an merupakan Yayasan yang didirikan oleh da'i kondang di Indonesia, yakni Ustadz Yusuf Mansyur. PPPA Darul Qur'an adalah lembaga pengelola sedekah yang berkhidmad pada pembangunan masyarakat berbasis Tahfidzul Qur'an yang dikelola secara profrsional dan akuntabel.

Bermula pada tahun 2003, Yusuf Mansyur berkhidmad untuk menciptakan kader-kader penghafal Al-Qur'an di Indonesia dengan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an.

Dimulai dengan mengasuh beberapa santri tahfidz, kemudian berkembang hingga ribuan santri yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari sudut sempit musholla mbulak santri yang bersebelahan dengan makam desa, di tempat inilah awal untuk beraktivitas PPPA Darul Qur'an mengusung Visi dan cita-cita besar. Sedari awal, PPPA Darul Qur'an berkonsentrasi dalam upaya membangun kesadaran masyarakat untuk kembali kepada Al-Qur'an, dengan menggulirkan program-program yang bertujuan untuk pembibit dan pencetak penghafal Qur'an.[79]

[79] Interview Dengan Ustadz Khairul Anam di Kantor PPPA Darul Qur'an Surabaya, 28 Desember 2017, 13.25 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makin hari, gerakan dan kesadaran masyarakat untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an terus meluas. Maka diperlukan payung kelembagaan yang kuat dan profesional. Pada 29 Maret 2007 di Balai Sarbini Jakarta, identitas PPPA Darul Qur'an resmi diperkenalkan ke Publik. Dikukuhkan melalui akta notaris tertanggal 11 Mei 2007.

PPPA Darul Qur'an membangun gerakan Rumah Tahfidz di dalam dan luar Negri dalam program Dakwah dan Sosial, PPPA Darul Qur'an juga terlibat dalam pembangunan kemandirian dan pembangunan masyarakat berbasis Tahfidzul Qur'an. Mulai bantuan beasiswa, kemanusiaan, kesehatan dan pengembangan masyarakat. Dengan program kreatif, membumi dan tepat sasaran sehingga PPPA Darul Qur'an terus dipercaya masyarakat sebagai mitra pengelola sedekah dalam pembangunan Bangsa berbasis Tahfidzul Qur'an. [80]

lembaga pengelola sedekah yang berkhidmah pada pembangunan masyarakat berbasis tahfidzul Qur'an yang dikelola secara profesional dan akuntabel. "keluarga" Allah di bumi ini. Sungguh kata Nabi Muhammad SAW:

"Allah mempunyai keluarga diantara manusia." Para sahabatpun bertanya, "siapakah mereka ya Rasulallah?" Rasul menjawab, "para ahli Al-qur'an, merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihannya" (HR. Ahmad).

Karena itu, memuliakan seorang penghafal (hafidz) Al Qur'an berarti mengagungkan Allah SWT. Rasulallah SAW berpesan,

"sungguh termasuk mengagungkan Allah, (siapa yang) menghormati orang tua muslim, penghafal Al'qur'an yang tak melampaui batas dan

[80] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menjahuinya (enggan membaca dan mengamalkannya), dan penguasa yang adil" (HR. Abu Daud).

Dengan spirit itulah, Bermula pada tahun 2003 Ustadz Yusuf Mansur dan istri merintis Pondok Pesantren Darul Qur'an dirumahnya yang sederhana, didaerah ketapang, tanggerang. Di situlah beliau memboyong delapan santri laki-laki murid Ustadz H Ahmad yang sedang kesulitan dan untuk operasional pesantrennya.

Rumah keluarga beliau akhirnya terlalu sederhana untuk membiakkan "keluarga" Allah. Tapi bukankah bumi Allah sedemikian luas. Maka dia berikan rezeki berupa sebuah kawasan di kampung bulak, karang tengah, tanggerang. Kawasan yang terdiri sejumlah nyaris apkir itu, lalu di tata menjadi kompleks yang cantik. Dinamakan Pondok Pesantren Darul Qur'an (Ponpes Daqu). Disinilah, kedelapan santri pertama diasramakan. Ditambah dengan santri baru sehingga genap menjadi 70 kader penghafal Al- Qur'an. Kampung bulakpun lebih dikenal sebagai bulak santri sampai kini.

Ternyata, banyak donatur dari sabang sampai merauke yang juga ingin bergabung dalam "keluarga" Allah. Agar donasi merekapun kembali ke daerah mereka sendiri, maka dikembangkanlah Ponpes Daqu di sejumlah kota seperti surabaya, semarang, solo, jogjakarta, pekanbaru, samarinda, bogor, dll.

Itu semua, sekali lagi, membuktikan kedahsyatan sedekah. Dan yang hebat bukan Yusuf Mansur, melainkan tuhannya Yusuf Mansur, yaitu Allah Subhanahuwata'ala yang mengajarkan sedekah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Visi Darul Qur'an: adalah membangun masyarakat madani berbasis Tahfidzul Qur'an untuk kemandirian ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan bertumpu pada sumberdaya lokal yang berorientasi pada pemuliaan Al-Qur'an.[81]

b). Misi Darul Qur'an:

1). Menjadikan tahfidzul Qur'an sebagai budaya hidup masyarakat Indonesia.

2). Mewujudkan kemandirian ekonomi, pangan, pendidikan, dan kemandirian teknologi berbasis tahfidzul Qur'an.

3). Menjadikan Indonesia bebas buta Al-Qur'an

4). Menjadi lembaga yang menginspirasi masyarakat untuk peduli dan berpihak pada kaum lemah melalui nilai-nilai sedekah.

5). Menjadi lembaga pengelola sedekah yang profesional, transparan, akuntabel, dan terpercaya.

2. Biografi Ustadz Khoirul Anam

Ustadz Khairul Anam sosok seorang laki-laki yang berasal dari Cangkreng Sumenep, beliau lahir di Kabupaten Sumenep, 15 februari 1994. Beliau adalah salah satu pegawai yang bekerja atau jihad di Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya. Dulunya beliau menyelesaikan studi S1 di Uiniversitas Sunan Ampel Surabaya, mengambil jurusan di prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) beliau adalah sosok orang yang sangat sabar dan sangat kreativ.

[81] https://sedekahonline.com/donasi/mobile-quran-indonesia Di Akses Tanggal 30 Desember 2017, Pukul 23.00 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika beliau sudah menyelesaikan studinya di UINSA maka beliau ingin sekali masuk dalam lembaga Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya.

Setelah rasa keinginannya untuk masuk dan menjadi pegawai sangat besar, akhirnya Ustadz Khairul Anam diterima oleh kepala lembaga Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya, dan disitu Ustadz Khairul Anam di tempatkan dalam Program Mobile Qur'an, dan dijadikan Tim Mobile Qur'an (MOQU), beliau selalu menyebut Program Mobile Qur'an seperti Metode Dakwah Bil Lisan. Yang kerjanya selalu berceramah di depan anak-anak dan mengajarkan banyak tentang Ilmu Al-Qur'an.[82]

B. Penyajian Data

1. Latar Belakang Program Mobile Qur'an

Mobile Qur'an (MOQU) adalah suatu program edukasi dinamis berbasis teknologi dan *story telling* berbasis tahfidzul Qur'an yang diperuntukkan komunitas, sekolah, majelis taklim, dan masyarakat pada umumnya.

a). Tujuan Program

Tujuan Aktivi Program MOQU adalah sebagai berikut:

1). Memeberi motivasi terutama kepada anak-anak untuk cinta kepada Al-Qur'an.

[82] Wawancara Di Kediaman Kantor PPPA Darul Qur'an Surabaya, Tanggal 21 November 2017, Pukul 08.00 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Mengajak kepada orang tua dan masyarakat untuk mendukung aktivitas menghafal Al-Qur'an.

3). Mengenalkan DAQU Value kepada masyarakat melalui Dongeng yang berbasis multimedia.

4). Inisiasi gerakan Rumah Tahfidz di berbagai wilayah.

5). Membangun spirit generasi Qur'an di tengah masyarakat.

b). Sasaran Program

1). Siswa SD-SMA

2). TPA

3).Majelis Taklim

4). Komunitas

5). Masyarakat Umum

6). Anak-anak korban bencana alam (*recovery dan emergency*)

c). Output dan Indikator Keberhasilan Program

Pencapaian indikator keberhasilan program Mobile Qur'an kepada penerima manfaat antara lain:

1). Memahami metode menghafal Al-Qur'an.

2). Memahami kisah-kisah Islami.

3). Belajar mengamalkan Daqu Method (sholat wajib, awal waktu, sholat sunnah, puasa sunnah sedekah, dan menghafal Al-Qur'an).

4). Munculnya motivasi untuk dekat dengan Al-Qur'an.

5). Pembiasaan mengaji tiap hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6). Penanaman nilai-nilai kejujuran anti korupsi

7). Berkembangnya jumlah Rumah Tahfidz di tengah masyarakat

d). Konten Program

Program MOQU memiliki konten-konten setiap kunjungan sebagai berikut.[83]

1). Usia sekolah dasar (6-12 tahun)

- Akhlaq Mulia
- Menghidupkan yang sunnah
- Berbakti kepada kedua orang tua
- Tauhid
- Menghafal Al-Qur'an itu mudah
- Kejujuran dan anti korupsi

2). Usia Sekolah Menengah (13-17 tahun)

- Tauhid Allah dulu, Allah lagi, Allah terus
- *Miracle Of Giving*
- Berbakti kepada orang tua
- Menghafal Al-Qur'an itu keren
- Dream, Pray, Action
- *Just Believe*
- kejujuran dan anti korupsi

3). Umum

[83] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tauhid:
- Tauhid Allah dulu, Allah lagi, Allah terus
- *Just Believe*
- Dream, Pray, Action
- *Miracle Of Giving*
- kejujuran dan anti korupsi

d). Petunjuk Teknis (juknis)

1). Setting Program

Program MOQU dapat dilaksanakan pada situasi, yakni:

- *Outdoor/indoor* dengan instrumen audio visual pada situasi ini, trainer dapat mengoptimalkan penggunaan instrument audio visual untuk melakukan training MOQU.
- *Outdoor/indoor* tanpa instruman audio visual pada situasi ini, trainer diharuskan memiliki kompetensi mengarahkan audiens dengan gestur, intonasi, dan kelihaian mendongeng.

e). Durasi Aksi Mobile Qur'an

Durasi setiap tema kunjungan Program MOQU adalah 60-90 menit dengan komposisi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1).Pengkondisian, tilawah pembukaan selama 5-10

2). Lagu-lagu dan video motivasi selama 10-15 menit

3). Dongeng dan pengisian 20-40

4). Praktik dan Motivasi *One Day One Ayat* (ODOA) dengan *reward* selama 15-20 menit

f). Proporsi Konten Program

1). Motivasi Tahfidzul Qur'an (30%)

2). Muhasabah (10%)

3). Metode Tahfidz (20%)

4). Dongeng dan kisah inspirasi (40%)

Materi MOQU juga meliputi DAQU value ayat-ayat yang berkaitan dengan DAQU method yaitu sholat tahajjud, sholat dhuha, shaum sunnah, mengahafal Al-Qur'an dan bersedekah yakni:

1). QS. Al-Israa' 69 berkaitan dengan perintah mendirikan shalat, tahajjud sebagai ibadah tambahan (*nafilah*).

2). QS. Al-Baqarah 183 berkaitan dengan perintah khususnya puasa Ramadhan.

3). QS. Al-An'am 160 berkaitan dengan balasan Allah kepada yang berbuat kebaikan dan berkaitan dengan ayat sedekah. [84]

4). QS. Al-Qomar 17 tentang kemudahan menghafal Al-Qur'an.

[84] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g). Ketentuan Trainer

Trainer MOQU harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

1). Memahami psikologi perkembangan anak usia 6-17 tahun.

2). Memahami metode Tahfidzul Qur'an.

3). Memiliki kompetensi mondongeng dan menyampaikan kisah.

4). Dapat mengoperasikan instrument audio visual dengan baik.

5). Secara teknis, setiap aksi Mobile Qur'an, trainer memakai seragam berlogo PPPA Darul Qur'an.

2. Aktivitas Program Mobile Qur'an

a). Aktivitas Program

Moqu Berakvitas sebagai sarana edukasi yang dilengkapi dengan trainer yang memiliki kompetensi mendongeng dan memahami Metode Tahfidzul Qur'an (minimal metode sima'iyyah atau mendengar berulang-ulang).

Edukasi MOQU berbasis multimedia untuk optimalisasi kemampuan audio visual penerima program yang dilaksanakan baik *indoor* maupun *outdoor* disesuaikan dengan kondisi dan kemanfaatan situasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MOQU dapat digunakan dalam aktivitas *recovery* pasca bencan berbasis Tahfidzul Qur'an sebagai sarana trauma healing kepada masyarakat daerah bencana.

b). Jadwal Mobile Qur'an (MOQU)

1. MOQU yang pertama kali Tim Mobile Qur'an di tempat TPQ AL-MUDRIKA, di Jl. Gunung Anyar. Ketika Tim melakukan aksi Moqu ada seorang relawan yang telah membantu Tim dalam menyampaikan aksi Moqu. Tahapan awal Tim melaksanakan aksi Moqu salah satu relawan menyampaikan hal yang unik sehingga anak-anak. bisa menerima kedatangan Tim Moqu dan mau mndengarkannya. Dalam aksi Moqu ini salah satu relawan telah mendongeng kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, dan menceritakan kisah tentang hari raya Idul Adha. Kemudian setelah kisah Nabi Ismail di sampaikan relawan menyuruh anak-anak untuk menjawab pertanyaan yang telah dari kisah tersebut. Setelah menjawab kemudian dari Tim Moqu memberikan apresiasi berupa hadiah buku dari Darul Qur'an kepada mereka yang telah menjawab beberapa pertanyaan dari Tim Moqu. Kmudian acara Tim Moqu selesai dan di tutup dengan do'a.[85]
2. MOQU yang ke-dua kalinya Tim Mobile Qur'an terjun di TKIT Darussalam, dalam aksi Moqu kali ini Tim Moqu tetap seperti biasanya menyajikan kisah-kisah sahabat Nabi yakni Nabi Ismail, karena ketika tim Moqu di undang kesana masih bertepatan dengan hari raya Idul Adha. Dan disana dari Tim Moqu memang awalnya mnghibur dulu para adek-adek disana. Karena takutnya ntar anak-anak tidak pada konsen karena kondisi disana itu bukan TPQ tapi TK. Di awal Tim Moqu mmberikan lagu

[85] Hasil Dari Dokumentasi Pada Saat Aksi Mobile Qur'an (MOQU) Tanggal 22 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	atau sholawatan dan salam pembuka, biar adek-adeknya malah semangat. Dan setelah sudah pada memperhatikan semua maka Tim Moqu lngsung masuk kepada materi dan tujuan yang akan mereka sampaikan, yakni berkisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, Tim Moqu ingin menyampaikan kisah tersebut Karena biar anak-anak pada mengikuti akhlaq beliau yang begitu smpurna, nah setelah Tim Moqu menyampaikan kisah tersebut maka Tim Moqu di sel-sela kisah dierikan pertanyaan terkait dengan yang telah dikisahkan tersebut. Yakni pertanyaannya juga terkait dengan kisah sahabat nabi SAW. Nah setelah kisah kemudian Tim membawakan sebuah lagu karangan kiata sendiri, semua anak-anak mulai melirik karya lagu Tim, akan tetapi Tim selalu ingin bahwa anak-anak yang telah di datengi Tim Moqu harus blajara PD untuk tampil di depan umum. Maka dengan begitulah Tim Moqu memita salah satu anak untuk menirukan lagu karangan Tim. Dan setelah ditu Tim mulai membagikan beberapa hadiah dengan bergantian. Lalu telah usai kegiatan pada pukul 09.00 langsung Tim tutup dengan do'a bersama.[86]
3.	Disini sperti biasa aksi yang akan Tim sampaikan pertama kali adalah, Tim mengajak kepada anak-anak untuk bersholawat besama, dengan begitu anak-anak mulaimedengarkan Tim. Nah lalu Tim Mobile Qur'an ajari permainan sedikit supaya anak-anak tidak jenuh ntuk melihat dan mendengarkan isi aksi moqu. Tim mogu mulai berkisah nabi sulaiman, kemudian anak-anak banyak sekali yang mendengarkan bahkan dikalangan ibu-ibu juga tertawa berbahak-bahak karena melihat tim moqu beraksi. Nah setelah kisah kemudian Tim langsung ingin

[86] Hasil Dari Dokumentasi Pada Saat Aksi Mobile Qur'an (MOQU) Tanggal 26 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	membagikan beberapa pertanyaan yang akan dijawab leh para anak-anak ataupun mantan anak-anak. Nah hadiah yang Tim bawa hanya tiga maka disi tim moqu ingin sekali mngajak untuk berlomba-lomba dalam menjawab agar kebagian hadiah/ merebutkan hadiah yang telah dibawak leh tim moqu. Nah setelah hadiah dibagikan maka tim moqu mngajak sholawat dulu da permainan sedikit. Setelah usai semuanya tim moqu akan menutup perjumpaan kali ini dengan bacaan do'a. [87]
4.	TPQ Al-Qudus mendengar dan melihat namanya saja kita dari tim moqu sudah sangat penasaran sekali dengannya. Saking penasarannya tim moqu tergesah-gesah untuk langsung beranjak kesana, lalu langsung Tim mulai dengan sapaan salam semangat untuk anak-anak. Kemudian kita dari tim moqu tidak boleh basa-basi katanya karena saking semngatnya anak-anak sudah menunggu berkisah dari kami, maka dari itu kami dari tim moqu langsung berkiah dan menyampaikan aksinya yakni berkisah dengan bergaya, lalu para anak-anak langsung maju kedepan semua, dan mendengarkannya lalu sambil tertawa, para bunda-bunda juga sangat senang akan kisah yang disajikan oleh tim moqu. Nah setelah itu langsung pembagian hadiah setalah cerita. Kemudian tim moqu juga ingin mengajak kepada anak-anak untuk bernyanyi dan bermain untuk mengetes berapa semnat mereka jika kedatangan tim moqu. Nah setelah itu langsung saja hari mulai menjelang maghrib tim moqu mau pamit undur diri. Lalu Tim tutup dengan bacaan alhamdulillah dan do'a. [88]
5.	Alhamdulillah moqu kali ini Tim Moqu berada di TK Raden Fattah. Disini Tim

[87] Hasil Dari Dokumentasi Pada Saat Aksi Mobile Qur'an (MOQU) Tanggal 27 Desember 2017

[88] Hasil Dari Dokumentasi Pada Saat Aksi Mobile Qur'an (MOQU) Tanggal 28 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	terkenal anaknya cerdas-cerdas oleh karena itu dngan kecerdasan mereka maka akan langsung Tim Moqu mulai beraksi. Membuka dengan salam keceriaan, sapaan, dan penghormatan kepada anak-anak calon generasi muda penerus bangsa. Kemudian mereka ingin sekali mendengarkan kisah-kisah nabi, nah setelah tim moqu mnyajikan kisah-kisah yang bisa mnginspiratif anak-anak. Dengan kisah nabi muhammad Saw. Dengan begitu anak-anak agar bisa mengambil sisi positifnya melalui kisah sang nabi kita Muhammad Saw. Nah kemudian tim moqu seperti biasannya untuk membagikan hadiah kepada anak-anak yang bisa menjawab beberapa pertanyaan yang akan diberikan oleh tim moqu. Dan akhirnya hari mulai siang, lalu Tim mengajak sholawatan kepada anak-anak sebentar dan juga mengetes semangatya anak-anak. Kemudian langsung kita mau akhiriforum dengan anak-anak yang lucu. Dengan salam ceria dan bacaan do'a.[89]
6.	Nah setelah Tim paginya ke TK Raden Fattah sekrang sorenya Tim kasi di TPQ Yayasan Alfalah Darussalam. Nah tim moqu hanya mencari syafaatnya nabi aja dan selalu mengerjakannya dengan ikhlas meskipun jauh jarak yang harus Tim tempuh. Nah disini para tim moqu juga mulai lelah sehingga tim moqu menyampaikannya dengan cara bergantian. Dengan begitu tim moqu kelihatan masih semangat. Akan tetapi tim moqu langsung memlai acaranya dengan salam kebahagiaan dan menyapa semangatnya anak-anak. nah setelah itu anak-anak mendengarkan dengan seksama. Nah lebih anehnya lagi anak-anak itu belum dikasik pertanyaan malah kepingin menunggu pertanyaan. Nah akhirnya tim moqu langsung memberikan pertanyaan yang sulit diantaranya meneruskan ayat dll. Dan yang bisa jawab pasti akan

[89] Ibid Tanggal 05 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mendapatkan hadiah. Nah setelah hadiah dibagikan maka dari tim moqu ingin mengakhiri pertemuan Tim dengan singkat, tapi anak-anak semua merasa berkesan. Lalu tim moqu akhiri dengan salam keceriaan dan do'a.
7.	Nah… kalau moqu kali ini sangat seru banget dari moqu-moqu yang lainnya, kaen tempatnyapun juga sangat mendukung yakni di hotel. Nah disini tim moqu sangat merasa nyaman dengan adanya anak-anak disini. Tempatnya sudah bagus, fasilitasnyajuga terjamin, gurunya juga sabar-sabar, anaknyapun juga pinter-pinter. Nah disitulah para tim moqu ingin sekali cepat-cepat untuk membuka dengan salam yang ceria. Akhirnya telah dibuka ternyata tim moqu kaget anaknya masih kecil-kecil tapi caberawit, anaknya semangat banget. Nah setelah itu dari Tim mengajak untuk bernyanyi dulu baru berkisah, nah setelah anak-anak mendengarkan kisah dari kami, eh ternyata anak-anak ingin sekali bermain. Dan akhirnya diberi permainan dengan tim moqu, dan setelah itu tim moqu mengajak anak-anak untuk berdiri dan melihat kami juga menirukan gaya kami. Permainanpun berjalan dengan baik dan anak-anak juga sangat senang sekali dan memintanya untuk bermain lagi. Akhirnya Tim kasik lagi permainan menghafal Al-Quran tercepat. Setelah usai Tim terapkan kepada anak-anak akhirnya semuanya tidak mau kalau kita pulang. Lalu seiring berjalannya waktu tim moqu akan pamit undur diri, dan ditutup dengan do'a. nah setelah selesai do'a maka semua anak-anak dan para bunda-bundanya juga mengajak foto, akhirnya semua tim moqu foto bersama, dan tim moqu merasa bahwa moqukali ini kedatangan kita sangat dihargai oleh banyak orang.
8.	Kali ini kita Tim Moqu sedang bertugas untuk syi'ar di TK Sabilussalam. nah disana tempatnya enak sekali dan mnurut kami sangat strategis untuk kita Moqui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Dan anak-anaknya pun disana sangat banyak dan antusias untuk ingin mendengarkan kita bercerita/ berkisah. Kalau di TK sabilussalam ini para anak-anak ada yang bilang bahwa sangat lucu jika ada Tim Moqu yang datang. Kata gurunya anak-anak disana sangat nakal sekali tidak mau mendengarkan Tim Moqu yang sedang aksi, akan etapi telah dibuktikan oleh Tim Moqu sendiri bahwa ketika kita dating malah anak-anak banyak yang salim dll. Kemudian mulailah Tim Mobile Qur'an memasuki forum yang nyaman dengan banyak anak-anak yang sedang berbaris, nah ternyata apa yang dibilang oleh guru-gurunya itu sangat bereda dengan apa yang telah Tim lihat sendiri, malah anak-anaknya suka mendengarkan, menjawab dll. Nah kemudian lalu baru kita membuka acaranya dengan sautan salam yang meriah, dengan di selingi baca sholawat. Lalu kami dari Tim Moqu sangat ingin menampilkan sulap yang memang bener-bener yang anak-anak tunggu. Dan disitu kami selaku tim oqu tidak hana sulap biasa akan tetapi sulap kami niatnya juga ingin berdakwah didepan anak-anak. Setelah usai sulap mulailah bercerita tentang sahabat Nabi Saw dan seperti biasanya disela-sela cerita pasti tim moquakan membagikan hadiah kepada adek-adek yang pintar menjawab pertanyaan dari tim moqu. Kemudian selesai dan kita dari tim moqu telah menganggap bahwa dakwah kita insya.allah berhasil di TK Sabilussalam. kemudian di tutup dengan salam perjumpaan dan do'a.
9.	kita sore hari mulai beranjak lagi moqu ditempat yang jauh TPQ As-Sakinah. Disini kami selaku tim moqu sangat penasaran sekali dengan Tpq ini kok namanya sangat bagus sekali, saking pnasarannya para tim moqu mau melewati macet dan jauhnya pejalanan yang kita jangkau. Nah kemudian sampailah di tempat yank telah kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuju. Kita dari tim moqu sangat kaget melihat TPQ yang tempatnya sangat kecil akan tetapi didalamnya banyak barokah yang telah tersimpan. Disana juga anaknya banyak sekali an antusias dengan apa yang ti moqu sampaikan. Anak-anaknya juga pinter-pinter. Nah…. Ternyata apa yang telah tim moqu penasarin ternyata benar adanya, bahwa Moqu di TPQ As-Sakinah itu anak-anaknya memang sakinah banget alias anteng. Nah setelah kita tim moqu telah menunggu setengah jam, maka langsung aksi moqu kita mulai, dengan cara menyapa dulu, kemudin bernyanyi, dll. Nah disini adek-adeknya ada yang kecik dan besar, tapi semuanya memang antusias ingin melihat aksi moqu kami. Para tim moqu langsung berkisah tentan nabi Muhammad Saw, dan ditengah-tengah kisah nabi, para tim moqu ingin sekali desilingi dengan sulap yang terkait dengan akhalaq anak-anak pada zaman sekarang. Kita mengguanakan sulap yang unik bukan yang bagus. Nah disini adek-adek malah senang sekli dengan aksi moqu yang telah ditunjukkan dengan cara myaksikan sulap. Setelah usai semua aksi moqu telah di dengar dengan baik, maka tim moqu ingin sekali memberikan pertanyaan kepada anak-anak. Tim moqu penasaran apakah yang di dengar tadi mereka bener-bener memperhatikan atau memang bener-bener tidak mendengarkan. Dak akhirnya tim moqu telah menyimpan tiga pertanyaan untuk di lontarkan kepada anak-anak, dan ternyata pertanyaan-pertanyaan yang tim moqu berikan semuanya Alhamdulillah bisa menjawabnya dengan baik dan benar. Dan akhirnya telah memberikan apresiasi supaya anak-anak tetap semangat dalam membaca Al-Qur'annya. Haripun mulai sore mka sayang sekali tim moqu tidak bisa lagi untuk mendampingi adek-adek disini dan akhirnya tim moqu pamit lalu ditutuplah dengan do'a, wassalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Sore hari kita mulai berangkat bersama untuk mencari TPQ Safinatun Najah, tempatnya memang dimasjid sehingga kita dari tim moqu sulit mencarinya. Dan setelah tim moqu banyak bertanya kepada orang soal tempat, dan akhirnya kita telah menemukan tempat yang akan kita tuju. Tempatnya sangat sulit jika memang kita cari dengan tergesa-gesa, nah setelah kami sampai ditempatnya ternyata adek-adek telah menunggu kami sangat lama, lalu tim moqu masih berbincang-bincang dengan kepalanya bentar bahwa, kami tadi agak ada kendala, dan kendalaitulah yang telah membuat kami telat datangnya. Kmudian kita langsung masuk keforum dam adek-adek menatap kita begitu dalam dengan tatapannya itulah sehingga kami tim moqu sangat ingin memulainya. Nah disini adek-adeknya sangat cantik-cantik dan ganteng-ganteng seragamnyapun warna hijau sehingga memang bener-bener seger jika dipandang. Nah kemudian tim moqu langsung membuka forum dengan salam kecerian dan bernyanyi, ketika tim moqu mengjak bernyanyi adek-adeknya sangat gemar sekali dan minta nyani lagi. Nah setelah beberapa hiburan telah kita sampaikan maka, langsung saja kita berdongeng. Nah di tengah-tengah dongeng ternyata ada yang ma maju kedepan, pokoknya adek-adek yang ada di tpq sangat giat sekali dan sangat antusias jika kita suruh jawab pertanyaan-pertanyaan. Setelah kisah baru kita samaikan beberapa ertanyaan yang telah kami siapkan. Setelah itu yang bisa mnejawab beberapa pertanyaan dari tim moqu mak itu yang akan diberikan hadiah yang telah disediakan. Akan tetapi dari pihak kepala tpq tim moqu juga disuruh hafalan Al-Qur'an dengan cepat. Karena orang-orang dari tpq safinatun najah sangat penasaran. Dan akhirnya setelah metode pembeljaran menghafal Qur'an telah kami sampaikan maka tim moqu akan menutupnya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salam keceriaan. Lalu do'a.
11. Alhamdullah moqu kali ini kita berada di TK Tunas Cendekia. Disini kita terkenal anaknya cerdas-cerdas oleh karena itu dngan kecerdasan mereka maka akan langsung kita mulai aksikita. Membuka dengan salam keceriaan, sapaan, dan penghormatan kepada adek-adek calon generasi muda penerus bangsa. Kemudian mereka ingin sekali mendengarkan kisah-kisah nabi, nah setelah tim moqu mnyajikan kisah-kisah yang bisa mnginspiratif adek-adek. Dengan kisah nabi muhammad Saw. Dengan begitu adek-adek agar bisa mengambil sisi positifnya melalui kisah sang nabi kita Muhammad Saw. Nah kemudian tim moqu seperti biasannya untuk membagikan hadiah kepada adek-adek yang bisa menjawab beberapa pertanyaan yang akan diberikan oleh tim moqu. Dan akhirnya hari mulai siang, lalu kita mengajak sholawatan kepada adek-adek sebentar dan juga mngetes semangatya adek-adek. Kemudian langsung kita mau akhiriforum dengan adek-adek yang lucu. Dengan salam ceria dan bacaan do'a.[90]
12. Alhamdullah moqu kali ini kita berada di. TPQ Qomaruddin. Disini kita terkenal anaknya cerdas-cerdas oleh karena itu dngan kecerdasan mereka maka akan langsung kita mulai aksikita. Membuka dengan salam keceriaan, sapaan, dan penghormatan kepada adek-adek calon generasi muda penerus bangsa. Kemudian mereka ingin sekali mendengarkan kisah-kisah nabi, nah setelah tim moqu mnyajikan kisah-kisah yang bisa mnginspiratif adek-adek. Dengan kisah nabi muhammad Saw. Dengan begitu adek-adek agar bisa mengambil sisi positifnya melalui kisah sang nabi kita Muhammad Saw. Nah kemudian tim moqu seperti

[90] Ibid Tanggal 14 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasannya untuk membagikan hadiah kepada adek-adek yang bisa menjawab beberapa pertanyaan yang akan diberikan oleh tim moqu. Dan akhirnya hari mulai siang, lalu kita mengajak sholawatan kepada adek-adek sebentar dan juga mngetes semangatya adek-adek. Kemudian langsung kita mau akhiriforum dengan adek-adek yang lucu. Dengan salam ceria dan bacaan do'a.[91]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yang berhubungan dengan aktivitas Mobile Qur'an bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh Tim MOQU sangat padat sekali. Terkadang dalam satu minggu aksi Mobile Qur'an full, dalam artian selama satu hari ada tiga sampai empat tempat yang harus Tim MOQU hadiri. Dalam hal ini maka kita mengetahui bahwa semuanya pasti membutuhkan metode pembelajaran yang kreatif dan tidak menjenuhkan, sama halnya dengan program Mobile Qur'an ini.

Dalam Program Mobile Qur'an ini sangatlah baik jika diterapkan kepada anak-anak usia dini, karena metode ini juga bisa disebut sebagai metode Dakwah *Bil Lisan*, karena dalam sistem pembelajarannya sangat kreatif, Modern, Unik, dan tidak membosankan.[92]

3. **Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam**

Dakwah *Bil Lisan* adalah mengajak manusia melalui lisan untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka

[91] Ibid Tanggal 14 Desember 2017. 15.00-16.00
[92] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat. Sama halnya dengan Program Mobile Qur'an dalam lembaga Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya juga bisa disebut sebagai Metode Dakwah *Bil Lisan*, karena dalam program ini seluruhnya mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan keburukan.

Dalam program Mobile Qur'an ini telah mengajarkan secara lisan seperti dalam hal mengajarkan kepada anak-anak untuk mengingat Nabi kita Muhammad SAW dengan menceritakan kelebihan-kelebihan beliau dan sikap yang patut dibuat suri tauladan yang baik, kemudian mengingatkan ayat-ayat dan bacaan do'a yang dibaca oleh kaum muslimin, kemudian menceritakan atau berkisah di depan anak-anak tentang perjuangan para sahabat-sahabat Nabi dan kisah Nabi-nabi yang lainnya dengan gaya para tim MOQU yang begitu kreativ ketika bercerita,

Kemudian setelah para Tim MOQU memberikan beberapa Ilmu Agama, langsung memberikan pertanyaan pada anak-anak, dan yang bisa menjawab pertanyaan dari para Tim Moqu. Kemudian anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan dari Tim MOQU maka mereka berhak untuk mendapatkan hadiah dari Tim MOQU.

sehingga anak-anak sangat senang dan merasa bahwa para Tim MOQU itu seolah kawannya sendiri. Jadi dalam forum aksi MOQU tidak ada kata keseriusan atau ketegangan untuk mendengarkan, karena sistem forumnya bukan seperti pengajian-pengajian Ustadz atau Kiai yang sering diadakan di desa-desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Program Mobile Qur'an ini ingin sekali mengajarkan dan mengingatkan tentang Ilmu Agama dan Al-Qur'an kepada Siswa SD-SMA, TPA, Komunitas, Anak-anak korban bencana alam (*recovery dan emergency*), dll. Dan yang perlu kita ketahui bersama bahwa, dengan semua pendidikan dan pembelajaran yang telah diberikan kepada para anak-anak program Mobile Qur'an ini tidak pernah menarif (gratis),para Aksi Tim MOQU selalu Ikhlas dalam menjalankan Syi'ar, dan berjihad *fisabilillah*.

C. Temuan Penelitian

Bermula pada judul penelitian yaitu Metode Dakwah *Bil Lisan* Ustadz Khairal Anam Dalam Memahamkan Al-Qur'an Terhadap (Kajian Atau Studi Program Mobile Qur'an) Di Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya. maka menghasilkan berbagai temuan tentang perjalanan dakwah *bil lisan* Ustadz Khairal Anam dalam Program Mobile Qur'an.

1. Model Dakwah *Bil Lisan* Ustadz Khairal Anam

Model dakwah *Bil lisan* yang dilakukan oleh Ustadz Khairal Anam dalam Program Mobile Qur'an ada emapt bagian:

a). Model Pembukaan Salam Yang Menarik

Model pembukaan (sapaan) Dakwah *Bil Lisan* yang dilakukakan Ustadz Khairul Anam yaitu ketika membuka aksi Mobile Qur'an (MOQU) selalu dengan mengutarakan kata-kata yang baik, sopan, dan bijaksana ketika melakukan Aksinya di depan Siswa SD-SMA, TPA, Komunitas, Anak-anak korban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bencana alam (*recovery dan emergency*), dll. Seperti ketika Ustadz Khairul Anam memanggil nama anak-anak dengan sebutan (*teman-teman*), begitu juga ketika menyebutkan ibu-ibu wali santri dengan sebutan (*bunda*), ketika melakukan Aksi MOQU juga sama Ustadz Khairul Anam telah menggunakan sebuah ucapan yang manis pada waktu menyapa anak-anak yang dapat dimengerti oleh anak-anak misalkan (*selamat pagi pintar apa kabar, selamat pagi hebat apa kabar, selamat pagi pintar, selamat pagi hebat, selamat pagi semua aba kabar?*).

ada juga yang diajak bernyanyi *(dimualakan dengan bismillah di sudahi dengan alhamdulillah, begitulah sehari dalam hidup kita mudah-mudahan dirahmati Allah, mulakanlah kerja dengan niat yang satu untuk mendapat keridhoannya... semoga segala urusan dipermudahkannya agar sentiasa dalam kebaikan, barulah hati kitakan terrasa senang dan bersyukur dengan apa yang ada)*

Dalam sebuah Metode Dakwah Bil Lisan yang pertama ini telah ada Dalam Al-Qur'an, sudah dijelaskan tuntunan yang sangat baik dalam berkomunikasi salah satunya yakni:

Qawlaan Maysuuraan adalah perkataan yang arif dan bijak, kata-kata yang mudah dicerna ditujukan untuk menghadapi keluarga dekat, orang miskin dan musaffir.[93] Ucapan yang manis,

[93] Tata Sukayat, *Quantum dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mudah dipahami dan dimengerti serta perkataan yang dapat melegakan perasaan. Mengutip pendapat Jalaluddin Rakhmat dam buku "Etika Dakwah" karya A. Sunarto AS, Qawlaan Maysuuraan adalah perkataan yang menyenangkan, kebalikan dari perkataan yang menyulitkan Maysuur berasal dari kata Yuusr yang berarti ringan, mudah, gampang.[94]

b). Model Berkisah

Model dakwah Ustadz Khairul Anam dalam Program Mobile Qur'an dilakukan dengan cara berkisah atau mendongeng. Dalam model berkisah ini yang telah kita ketahui adalah bercerita tentang kisah-kisah atau sejarah pada zaman dahulu, akan tetapi kalau di dalam program mobile Qur'an ini yang membuat berbeda atau yang membuat menarik dihadapan banyak orang adalah ketika melakukan berkisah atau mendongeng, seluruh tubuhnya ikut serta mengaplikasikan apa isi dari dongeng tersebut. Jadi dari segi gaya, intonasi, mimik wajah, atau ekspresi sangat ditonjolkan sekali, dan gaya yang telah di sajikan sesuai dengan alur cerita yang telah diberikan kepada anak-anak.

Sebuah kegiatan berkisah itu disebut juga Metode Dakwah *Bil Lisan* dalam Program Mobile Qur'an. Dan telah dilaksanakan dengan menampilkan tema yang khusus pada waktu atau bulan yang telah ada pada jadwal mobile Qur'an MOQU. Misalkan,

[94] A. Sunarto AS, *Etika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2014, h. 13)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu aksi mobile Qur'an telah bertepatan pada maulid Nabi Saw, dan kisah atau dongeng yang diberikan Seperti: ada sahabat Nabi yang sedang berjalan *(em...aem...em...aem 3x)*, kemudian ada seekor unta yang sedang jatuh terpeleset *(ssroooottt...ngiiiikkkkk)* ada seorang pemuda yang datang untuk menolong seekor unta tersebut *(bem...bem...bem...)* dan menarik seekor unta tersebut *(kreeeekkk...kreeekkk...kreeekkk)* sampai akhirnya seekor untapun selamat karena telah ditolong oleh si pemuda yang sangat tampan dan baik *(hemmmmm...)*.

c). Model Memahamkan Al-Qur'an Kepada Anak-Anak

Sama halnya dengan kegiatan memahamkan Al-Qur'an terhadap anak-anak. Dalam realitanya metode pembelajaran Al-Qur'an yang kita ketahui bersama seperti mengaji Iqra', Tilawati, Qira'ati, dll. akan tetapi sebuah Metode Dakwah *Bil Lisan* dalam Program Mobile Qur'an itu Memahamkan Al-Qur'an pada setiap anak-anak. Seperti, ketika para Tim Moqu sedang melakukan aksinya, lalu dipertengahan aksinya Ustadz Khairul Anam memberi wejangan agar dapat memahami Al-Qur'an dengan sebuah metode yang mengenjoykan anak-anak.

Misalkan: (setiap anak-anak disuruh untuk berbaris dengan, kemudian salah satu anak yang berada dibelakang akan dipanggil. Kemudian Ustadz Khairul Anam akan memberikan tantangan kepada anak-anak, dengan adanya tantangan yang telah diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Ustadz Khairul Anam tersebut, akan dijadikan patokkan bagi setiap kelompok yang telah dibagi.

Lalu anak-anak yang telah dikelompokkan saling bertukar pikiran atau berkonsentrasi untuk membenarkan surat tersebut hingga sampai depan). Contoh: *ayo teman-teman dalam hitungan satu sampai lima, teman-teman harus sudah membuat tiga barisan, yang laki-laki sendiri yang perempuan-perempuan sendiri. Kemudian teman-teman yang ada di barisan paling belakang diharapkan untuk maju kedepan. Ini untuk melatih konsentrasi kita bersama. Setiap kelompok akan diberikan satu surat.*

Dalam pembelajaran seperti inilah yang anak-anak cari agar tidak membosankan, dan dapat melatih kekompakkan dan konsentrasi dalam mendengarkan ayat, dengan begitu secara tidak sadar bahwa setiap anak pasti menghafalkan satu surat yang telah diberikan, karena setiap anak pasti menginginkan yang terbaik untuk kelompoknya masing-masing. Beginilah metode penghafal dan memahamkan Al-Qur'an yang telah diberikan oleh Ustadz Khairul Anam.

d). Model Mengapresiasi Anak-Anak

Model dakwah dengan cara mengapresiasi Anak-Anak Ustadz Khairul Anam dengan cara mereview ulang pembelajaran yang telah di ajarkan waktu Aksi Mobile Qur'an, dengan cara Ustadz Khairul Anam memberikan empat pertanyaan kepada anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang Ustadz Anam berikan, pertanyaan yang telah diberikan tujuannya untuk mengasah pikiran anak-anak agar mereka benar-benar faham materi apa saja yang telah diberikan oleh Ustadz Khairul Anam pada saat awal aksi Mobile Qur'an.

Contoh: (*ada yang tau tidak... nabi yang ke 10 itu nabi siapa...?, bahasa arabnya satu apa...?, nabi siapa yang telah diuji oleh Allah untuk menyembelih anaknya?, nabi siapakah yang diturunkan oleh Allah ke bumi?*), semua pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak-anak sesuai dengan materi yang telah diberikan waktu aksi mobile Qur'an. Dan masih banyak lagi pertanyaan-petanyaan. Setelah anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, Ustadz Khairul Anam akan memberikan apresiasi dengan memberikan sebuah bingkisan (hadiah) dari Darul Qur'an. Sebuah buku tulis yang bercoverkan Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya, pensil dan penghapus satu dengan majalah Program Pembibitan Peghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya, lalu dikemas dengan sebuah plastik bening dan di pakkan.

Apresiasi itulah yang telah diberikan oleh Tim Aksi Mobile Qur'an pada saat beraksi. Dengan adanya apresiasi seperti inilah maka anak-anak akan merasa senang dan semangat dalam belajar sedikit demi sedikit untuk faham tentang ilmu Al-Qur'an, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui lebih dalam lagi tentang sejarah atau perjuangan-perjuangan para Nabi-nabi dan para sahabatnya.

Berdasarkan dengan data real yang peneliti teliti, bahwa memang benar Metode Dakwah Ustadz Khairul Anam Dalam Memahamkan Al-Qur'an Terhadap Anak-Anak (Kajian Atau Studi Program Mobile Qur'an) Di Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya. sangat bagus sekali mulai dari cara kerjanya, kreativnya, kesopanan gaya bahasanya, keunikannya, ciri khasnya, dll. Dengan Metode Dakwah *Bil Lisan* inilah yang dapat membuat semua orang senang, baik dari kalangan Siswa SD-SMA, TPA, Komunitas, Anak-anak korban bencana alam (*recovery dan emergency*), dll. dalam belajar Al-Qur'an.

Disamping itu keberhasilan suatu proses komunikasi dengan menggunakan teknik-teknik dan strategi dalam bidang yang telah disebutkan. Dalam hal ini jika dikembangkan dalam sebuah proses dakwah maka, juru dakwah harus benar-benar menguasai situasi massa (objek dakwah), bahkan memiliki nilai lebih jika komunikan mempunyai ikatan psikologis dalam sebuah kelompok atau sebagainya. Sehingga dengan demikian da'i akan lebih mudah untuk mengajak dan mempengaruhi komunikan (mad'u).

Strategi yang telah diprsiapkan sebelum menampilkan Aksi Mobile Qur'an dengan cara: para Tim Moqu ada bimbingan khusus berkisah pada tema atau pada bulan tertentu. Dan bimbingan yang hadir semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para Tim Aksi Mobile Qur'an, kemudian merifres kembali apa yang akan diajarkan kepada anak-anak dengan cara mengotak-atik sebuah benda agar bisa di buat sulap dll.

Pendekatan yang harus dilakukan ketika melaksanakan Aksi Mobile Qur'an yakni: pendekatan dengan cara memperkenalkan diri kepada anak-anak dengan bahasa yang unik, sehingga anak-anak mudah merasa nyaman dan mulai tertarik, kemudian dengan cara sapaan yang indah salam dengan dilagukan. Salam penutupan yang menarik dengan cara memberikan suatu hal yang berbeda dari tiap Lembaga seperti TPQ AS-SAKINAH (*gencar-gencar, generasi cinta Allah dan Rasulullah Islam-Islam Yessss*).

Teknik yang akan dilakukan saat aksi Mobile Qur'an dengan cara berkisah dengan gaya dan keunikan, mimik wajah, ekspresi, tingkah laku kita. Memang teknik yang digunakan oleh program Mobile Qur'an sangat unik, nah dengan keunikan inilah yang akan menghasilkan pemahaman dan kesenangan semua orang.

Dari beberapa data yang telah ditemukan dilapangan setelah dianalisis berdasarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan yang menjadi tesa awal dari penelitian ini. Bahwa sebelum Ustadz Khairul Anam melakukan dakwah beliau terlebih dahulu melakukan pembacaan atau analisa terhadap latar belakang objek dakwahnya, setelah itu baru Ustadz Anam menyusun tujuan yang akan digapai, metode yang akan ditujukan kepada sasaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan Metode, tema, serta teknik persiapan yang telah disiapkan yang digunakan. Strategi seperti itulah yang dipersiapkan oleh Ustadz Khairul Anam ketika mau melakukan aksi Mobile Qur'an. Semua itu dilakukan agar pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan mudah, sehingga dakwahnya bisa efektif dan tujuannya bisa tercapai dan dapat tersampaikan dengan baik. Maka dengan beginilah yang peneliti ketahui tentang Metode Dakwah Ustadz Khairul Anam dalam memahamkan Al-Qur'an kepada anak-anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

Model dakwah yang telah peneliti temukan dalam Program Mobile Qur'an ini, lebih kepada seni atau ciri khas dari objek tersebut, yang mana sangat berbeda dengan cara pendakwah-pendakwah yang lain. Hanya saja, kesamaan yang ada itu tentang metodenya. Dan setelah peneliti mengkaji lebih dalam lagi, ternyata peneliti telah menemukan suatu hal yang sangat disukai oleh anak-anak, dan metode inilah yang jarang dipakai oleh para Da'i-da'iyah. Karena tidak semua Da'i-da'iyah mempunyai besik atau skill seperti, mendongeng dengan gayanya yang sangat unik, karena semua gesture tubuhnya telah mengaplikasikan apa yang telah ia utarakan, kemudian dalam hal mengapresiasi kepada anak-anak yang benar-benar pintar, dengan model dakwah yang menggunakan pembukaan salam yang menarik seperti sapaan, salam semangat TPQ, bersholawat, dll. Perlu diketahui bahwa, Maka semua Metode dakwah yang telah disajikan dalam Program Mobile Qur'an kebanyakan cara penerapannya lebih kepada seninya. Beginilah suatu metode yang diterapkan oleh Program Mobile Qur'an untuk menyalurkan Ilmunya tentang memahamkan Al-qur'an kepada Anak-Anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Keberhasilan seorang Da'i dalam melakukan dakwah di suatu tempat membutuhkan waktu yang lama. Karena dalam membimbing suatu masyarakat yang kurang pemahaman agamanya menjadi masyarakat yang agamis, tidak bisa hanya melakukan ceramah saja akan tetapi membutuhkan pendekatan dakwah yang lainnya seperti melalui pendidikan keagamaan. Yang sudah tentu kegiatan tersebut harus dilakukan dengan konsistensi dan pendampingan bertahun-tahun.

Penting bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang menjadi salah satu pencetak kader Dakwah. Untuk tidak hanya mencetak kader dakwah yang ahli dalam berceramah atau beretorika saja, tapi juga harus bisa menghafal Al-Qur'an 30 Juz, agar segala sumber yang telah di dapat jelas adanya, dan berdasarkan firman Allah SWT. Dan juga harus mempunyai Akhlaqul karimah, Agar kelak jika terjun kemasyarakat dapat di percaya dan di terima masyarakat dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali Aziz, Moh. Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2012)

Azwar, Syaifudin. Metode Penelitian: Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001

Munawir, Ahmad Warson, Al Munawir, Kamus Arab-Indonesia, ed. Ke 2, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

J.Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),

Nazir, Moh. Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)

Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D (Bandung: CV Alfa Beta,2009)

Kartiko Widi, Restu. asas-asas metode penelitian, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010),

Munir Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah,*(Jakarta: Amzah, 2009)

Ilaihi, Wahyu. Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),

Mulyono, Dedi. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja, Rosdakarya).

Ghony, M. Djunanidi. Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Kencana, 2010)

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009)

Ardiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Sunarto AS, A. *Etika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zainal Abidin, Yusuf. *Pengantar Retorika,*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)

Echols, M Jonh. Dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia,* (Jakarta: Gramedia, 2000)

Bertens, K. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa.*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)

Munir Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)

Ahmad Syafi'i, Agus. *Metode Pengembangan Dakwah,*(Bandung: Pustaka Setia, 2002)

Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya, Al-Ikhlas, 1983)

Muru'ah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer.*(Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000)

Hamka, *Prinsip Dan Kebijakan Dakwah Islam,*(Jakarta: Pustaka, 1981)

Muis, Abdul Andi. *Komunikasi Islam,*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001)

Koentjoro, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2011)

Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi,*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)

Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif,* (Malang: UIN Maliki Press, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id